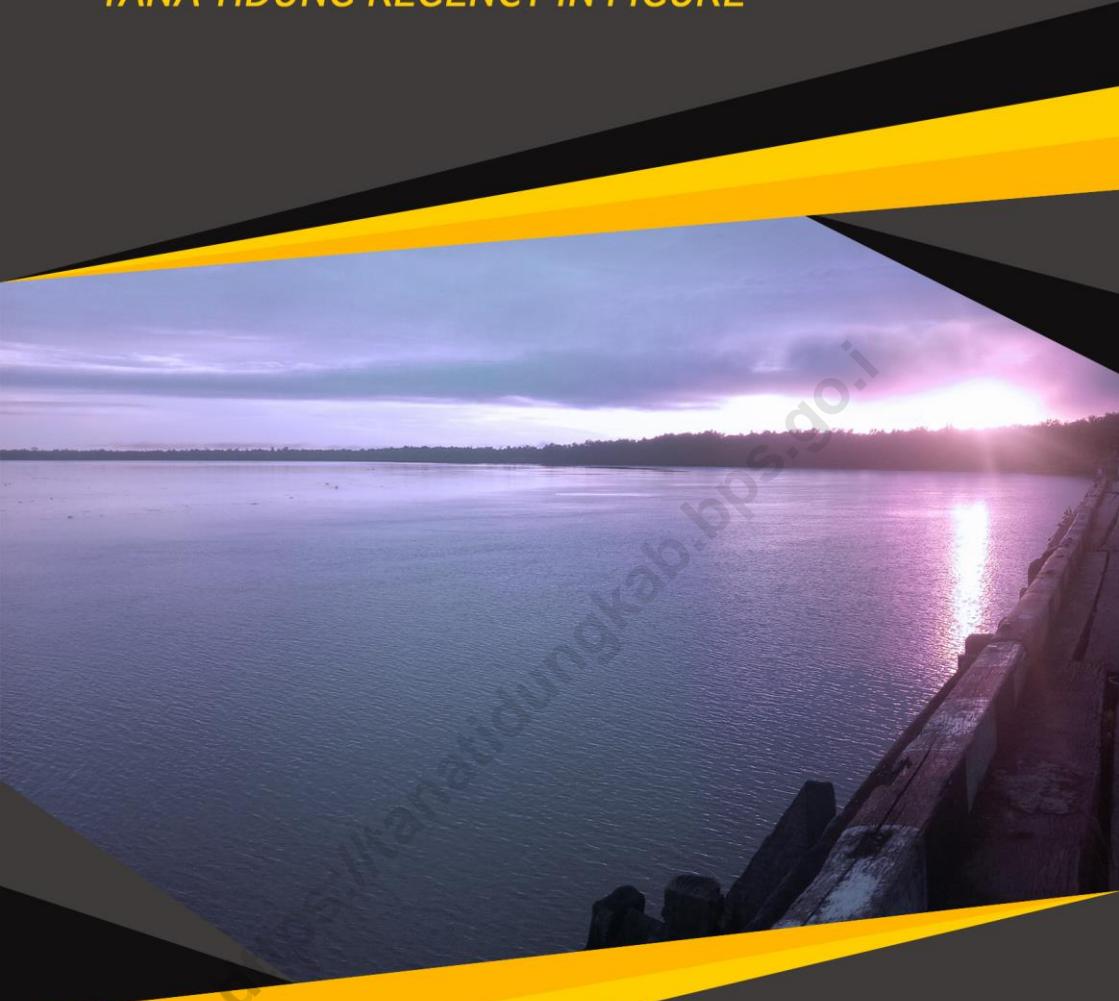


KABUPATEN TANA TIDUNG DALAM ANGKA 2018

TANA TIDUNG REGENCY IN FIGURE



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TANA TIDUNG
BPS-Statistics of Tana Tidung Regency**

KABUPATEN TANA TIDUNG DALAM ANGKA

2018

TANA TIDUNG REGENCY IN FIGURE



Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka
Tana Tidung Regency in Figures
2018

ISSN:

No. Publikasi/Publication Number: 65030.1803

Katalog/Catalog: 1102001.6503

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xx + 179 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

BPS-Statistics of Tana Tidung Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

BPS-Statistics of Tana Tidung Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Sungai Sesayap/Sesayap River

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Tana Tidung/*BPS-Statistics of Tana Tidung Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

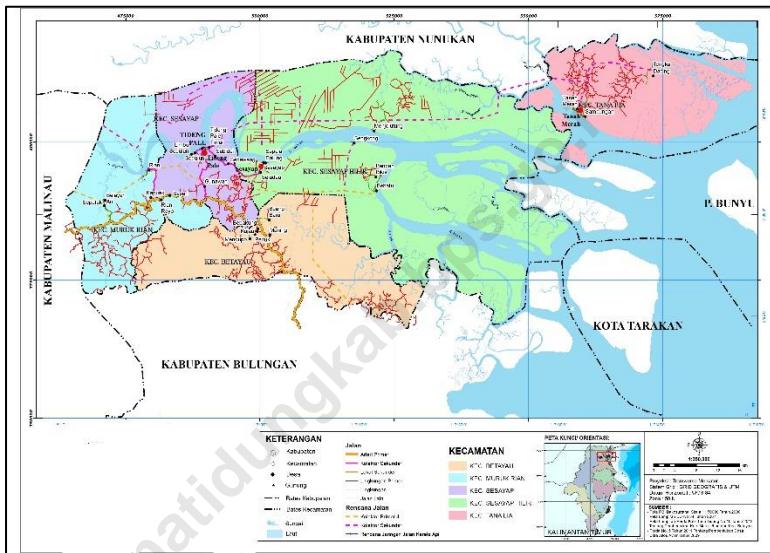
CV. MAHENDRA MULYA/CV. MAHENDRA MULYA

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

PETA WILAYAH KABUPATEN TANA TIDUNG

MAP OF TANA TIDUNG REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN TANA TIDUNG
CHIEF STATISTICIAN OF TANA TIDUNG REGENCY



YUDA AGUS IRIANTO, S.Si



KATA PENGANTAR

Tana Tidung dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tana Tidung. Data dikumpulkan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan instansi lainnya yang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan sehingga diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan dan perumusan kebijakan di Kabupaten Tana Tidung.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih terdapat sesuatu yang perlu disempurnakan. Untuk perbaikan publikasi selanjutnya, tanggapan dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Tideng Pale, Agustus 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tana Tidung

A handwritten signature in black ink, appearing to read "YUDA AGUS IRIANTO".

YUDA AGUS IRIANTO, S.Si



PREFACE

Tana Tidung in Figures 2018 is an annual publication written by BPS-Statistics of Tana Tidung. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners, but hopefully it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Tideng Pale, August 2018
Chief Statistician of
Tana Tidung Regency*

A handwritten signature in black ink, appearing to read "YUDA AGUS IRIANTO".

YUDA AGUS IRIANTO, S.Si

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

	halaman <i>page</i>
Peta Wilayah Kabupaten Tana Tidung	iii
<i>Map Of Tana Tidung Regency</i>	iii
Kepala BPS Kabupaten Tana Tidung	iv
<i>Chief Statistician Of Tana Tidung Regency</i>	iv
Kata Pengantar/.....	v
<i>Preface</i>	vi
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	vii
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	ix
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xix
Penjelasan Umum/Explanatory Notes.....	xx
1 Geografi dan Iklim/	1
<i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	11
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	13
2 Pemerintahan/	15
<i>Government</i>	15
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	23
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/	24
<i>The Regional House Of Representative</i>	24
2.3 Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	25
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan/	29
<i>Population and Employment</i>	29
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	40
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	42
4 Sosial/ <i>Social</i>	45
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	62
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	64
4.3 Agama/ <i>Religion</i>	66
4.4 Kriminalitas/ <i>Crime</i>	68
4.5 Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	69

5	Pertanian	71
	<i>Agriculture.....</i>	71
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	88
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	91
5.3	Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	93
5.4	Peternakan/ <i>Livestock</i>	95
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i>	98
6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	101
	<i>Industry, Mining, Energy, And Construction.....</i>	101
6.1	Industri/ <i>Industry</i>	107
6.1	Energi/ <i>Energy</i>	108
7	Perdagangan/	111
	<i>Trade</i>	111
8	Hotel dan Pariwisata/	119
	<i>Hotel and Tourism</i>	119
8.1	Hotel/ <i>Hotel</i>	125
8.2	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	127
9	Transportasi dan Komunikasi/	129
	<i>Transportation and Communication</i>	129
9.1	Transportasi/ <i>Transportation</i>	138
9.2	Komunikasi/ <i>Communication</i>	142
10	Keuangan Daerah dan Harga/	143
	<i>Local Finance and Price</i>	143
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	147
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan/.....	149
	<i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	149
12	Pendapatan Regional/	155
	<i>Regional Income.....</i>	155
13	Perbandingan Antar Kabupaten/Kota/	167
	<i>Regency/Municipal Comparison</i>	167

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

	halaman <i>page</i>
1 GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	
1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY.....	11
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Total Area by District in Tana Tidung Regency, 2017</i>	11
1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by District in Tana Tidung Regency, 2017</i>	12
1.2 IKLIM/CLIMATE.....	13
1.2.1 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by District in Tana Tidung Regency, 2017</i>	13
1.2.2 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Average Temperature and Humidity by Month in Tana Tidung Regency, 2017</i>	14
2 PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	15
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA.....	23
2.1.1 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017 / <i>Number of Village in Tana Tidung Regency, 2017</i>	23
2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE.....	24
2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Tana Tidung Regency, 2017</i>	24

2.3	PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS.....	25
2.3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017	25
	<i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Tana Tidung Regency</i>	
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Tana Tidung Regency, 2017</i>	26
2.3.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Tana Tidung Regency, 2017</i>	27
3	KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN	
	<i>POPULATION AND EMPLOYMENT.....</i>	29
3.1	KEPENDUDUKAN/POPULATION.....	40
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2010, 2014, dan 2017/ <i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2010, 2014, and 2017</i>	40
3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017</i>	41
3.2	KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT.....	42
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Tana Tidung Regency, 2017</i>	42
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and</i>	

	<i>Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Tana Tidung Regency, 2017.....</i>	43
4	SOSIAL/SOCIAL.....	45
4.1	PENDIDIKAN/EDUCATION.....	62
4.1.1	Percentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Tana Tidung Regency, 2017.....</i>	62
4.1.2	Jumlah Bangunan, Murif, dan Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung, 2017-2018 / <i>Number of Building, Student, and Teacher by Lecel Education in Tana Tidung Regency, 2017-2018</i>	63
4.2	KESEHATAN/HEALTH.....	64
4.2.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017.....</i>	64
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Number of Health Personnel by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017</i>	65
4.3	AGAMA/RELIGION.....	66
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Population by Districe and Religion in Tana Tidung Regency, 2017</i>	66
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017</i>	67
4.4	KRIMINALITAS/CRIME.....	68
4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Tana Tidung, 2013–2017/ <i>Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Tana Tidung Regency, 2013–2017</i>	68
4.5	KEMISKINAN/POVERTY.....	69

4.5.1	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tana Tidung, 2011–2017/ <i>Poverty Line and Number of Poor People in Tana Tidung Regency, 2011–2017</i>	69
5	PERTANIAN/AGRICULTURE	71
5.1	TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	88
5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Tana Tidung (hektar), 2017/ <i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Tana Tidung Regency, 2017</i>	88
5.1.2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung (hektar), 2017/ <i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Tana Tidung Regency (hectar), 2017</i>	89
5.1.3	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017 (hektar)/ <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017 (hectare)</i>	90
5.2	HORTIKULTURA/HORTICULTURE	91
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Tana Tidung, 2017 (hektar)/ <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency, 2017 (hectare)</i>	91
5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency, 2017</i>	92
5.3	PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	93
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (hektar), 2017/ <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tana Tidung Regency (hectare), 2017</i>	93
5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (ton), 2017/ <i>Production of</i>	

<i>Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tana Tidung Regency (ton), 2017</i>	94
5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK.....	95
5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Tana Tidung Regency, 2017</i>	95
5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Tana Tidung Regency, 2017.....</i>	96
5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Tana Tidung Regency, 2017</i>	97
5.5 PERIKANAN/FISHERY	98
5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tana Tidung, 2014 dan 2017/ <i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Tana Tidung Regency, 2014 and 2017</i>	98
5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tana Tidung (ton), 2014 dan 2017/ <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Tana Tidung Regency (ton), 2014 and 2017</i>	99
5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Tana Tidung Regency, 2017</i>	100
6 INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION.....	101
6.1 INDUSTRI/INDUSTRY.....	107
6.1.1 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Number of Establishments and Employees by Industrial Classification in Sulawesi Utara Province, 2017</i>	107

6.2 ENERGI/ENERGY.....	108
6.2.1 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2012–2017/ <i>Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2012–2017</i>	108
6.2.2 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Tana Tidung, 2012–2017/ <i>Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Tana Tidung Regency, 2012–2017</i>	109
7 PERDAGANGAN/TRADE.....	111
7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Tana Tidung, 2012–2017/ <i>Number of Establishments by Type of Business Entity in Tana Tidung Regency, 2012–2017</i>	117
7.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Number of Merchants by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017</i>	118
8 HOTEL DAN PARIWISATA/ HOTEL AND TOURISM.....	119
8.1 HOTEL/HOTEL	125
8.1.1 Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Tana Tidung, 2012–2017/ <i>Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Tana Tidung Regency, 2012–2017</i>	125
8.1.2 Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accommodation and Month in Tana Tidung Regency, 2017</i>	126
8.2 PARIWISATA/TOURISM.....	127
8.2.1 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Tana Tidung (hari), 2017/ <i>Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Tana Tidung Regency (day), 2017</i>	127

9	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORTATION AND COMMUNICATION.....	129
9.1	TRANSPORTASI / TRANSPORTATION.....	138
9.1.1	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Tana Tidung (km), 2017/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Tana Tidung Regency (km), 2017.....</i>	138
9.1.2	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tana Tidung (km), 2017/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Tana Tidung Regency (km), 2017.....</i>	139
9.1.3	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tana Tidung (km), 2017/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Tana Tidung Regency (km), 2017.....</i>	140
9.1.4	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Tana Tidung, 2012 - 2017/ <i>Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Tana Tidung Regency, 2012 - 2017.....</i>	141
9.2	KOMUNIKASI / COMMUNICATION.....	142
9.2.1	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2012–2017/ <i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2012–2017</i>	143
10	KEUANGAN DAERAH DAN HARGA/ LOCAL FINANCE AND PRICE.....	143
10.1	KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE.....	147
10.1.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2014–2017/ <i>Actual Revenues of Government of Tana Tidung Regency by Source of Revenues (million rupiahs), 2014–2017.....</i>	147
10.1.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2014–2017/ <i>Actual Expenditures of</i>	

<i>Government of Tana Tidung Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2014–2017</i>	148
11 PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN/ POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION.....	149
11.1 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Tana Tidung Regency, 2017</i>	152
11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Tana Tidung Regency, 2017</i>	153
11.3 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Tana Tidung Regency, 2017</i>	154
12 PENDAPATAN REGIONAL/REGIONAL INCOME.....	155
12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (miliar rupiah), 2012–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (billion rupiahs), 2012–2017.....</i>	162
12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (miliar rupiah), 2012–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (billion rupiahs), 2012–2017</i>	163
12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (persen), 2012–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (percent), 2012–2017</i>	164

12.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (miliar rupiah), 2012–2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (billion rupiahs), 2012–2017</i>	165
12.5	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (2010=100), 2012–2017/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Tana Tidung Regency (2010=100), 2012–2017</i>	166
13	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA <i>REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON</i>	167
13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Jiwa), 2017/ <i>Population by Regency/City in Kalimantan Utara Province (People), 2017</i>	174
13.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Juta Rupiah), 2012–2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Kalimantan Utara Province (Milions Rupiah), 2012–2017</i>	175
13.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Juta Rupiah), 2012–2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Regency/City in Kalimantan Utara Province (Milions Rupiah), 2012–2017</i>	176
13.4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2012–2017/ <i>Growth Rate of Economics by Regency/City in Kalimantan Utara Province (percent), 2012–2017</i>	177
13.5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (ribu), 2012–2017/ <i>Human Development Index by Regency/City in Kalimantan Utara Province (thousand), 2012–2017</i>	178

13.6 Angka Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi
Kalimantan Utara (ribu), 2012–2017/*Poverty by Regency/City in
Kalimantan Utara Province (thousand), 2012–2017*.....179

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

	halaman <i>page</i>
1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung (km2), 2017/ <i>Total Area by District In Tana Tidung Regency</i> (square.km),2017	10
2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017/ <i>Total</i> <i>Area By Regency And City In Sulawesi Utara Province,2014 Number</i> <i>of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Tana Tidung</i> <i>Regency, 2017</i>	22

Penjelasan Umum/Explanatory Notes

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lain yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	-
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m^2
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt hour
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

LUAS WILAYAH KAB. TANA TIDUNG

TOTAL AREA OF TANA TIDUNG

4 828,58 KM²



27,3 MERUPAKAN KECAMATAN
PERSEN SESAYAP HILIR
IS SESAYAP HILIR DISTRICT

SUHU UDARA
TEMPERATURE

RATA-RATA
AVERAGE



27,4°C

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Secara astronomis, Indonesia terletak antara $6^{\circ} 08'$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 15'$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 45'$ – $141^{\circ} 05'$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° .
 2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tana Tidung memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Nunukan; Selatan – Kabupaten Bulungan; Barat – Kabupaten Bulungan; Timur – Laut Sulawesi, Kabupaten Bulungan, dan Kota Tarakan.
 3. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
 4. Tana Tidung terdiri dari 32 desa yang terletak di lima kecamatan, yaitu:
 - Muruk Rian: Belayan Ari, Seputuk, Rian, Kapuak, Rian Rayo, Sapari.
 - Sesayap: Sedulun, Limbu Sedulun, Gunawan, Tideng Pale, Tideng Pale Timur, Sebidai, Sebawang.
 - Betayau: Mendupo, Periuk, Bebakung, Kujau, Maning, Buang
1. *Astronomically, Indonesia is located between $6^{\circ} 08'$ North latitude and $11^{\circ} 15'$ South latitude, and between $94^{\circ} 45'$ and $141^{\circ} 05'$ East longitude and lies on equator line located at 0° latitude line.*
 2. *In terms of geographic position, Tana Tidung has boundaries as follows: North - Nunukan Regency; South - Bulungan Regency; West - Malinau Regency; East - Sulawesi Sea, Bulungan Regency, and Tarakan City.*
 3. *In terms of geographic location, Indonesia is located between Asian Continent and Australian Continent, and between Indian Ocean and Pacific Ocean.*
 4. *Tana Tidung has 32 village spreading over five district. These include:*
 - Muruk Rian: Belayan Ari, Seputuk, Rian, Kapuak, Rian Rayo, Sapari.*
 - Sesayap: Sedulun, Limbu Sedulun, Gunawan, Tideng Pale, Tideng Pale Timur, Sebidai, Sebawang.*
 - Betayau: Mendupo, Periuk, Bebakung, Kujau, Maning, Buang*

- Baru.
- Sesayap Hilir: Seludau, Sesayap, Sepala Dalung, Bandan Bikis, Bebatu, Sengkong, Menjelutung, Sesayap Selor.
 - Tana Lia: Tanah Merah, Sambungan, Tengku dacing, Tanah Merah Barat, Sambungan Selatan.
5. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.
6. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam *Bebakung, Kujau, Maning, Buang Baru.*
- *Sesayap Hilir: Seludau, Sesayap, Sepala Dalung, Bandan Bikis, Bebatu, Sengkong, Menjelutung, Sesayap Selor.*
 - *Tana Lia: Tanah Merah, Sambungan, Tengku dacing, Tanah Merah Barat, Sambungan Selatan.*
5. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*
6. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*

perencanaan pembangunan wilayah.

7. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
8. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.
9. Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota,
7. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
8. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.
9. *Method of Data Collection*
Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected

- sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.
10. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
11. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
12. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
13. Desa/Kelurahan Lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
14. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian
- respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.
10. *Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.*
11. *Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.*
12. *Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.*
13. *Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*
14. *Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest*

besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.

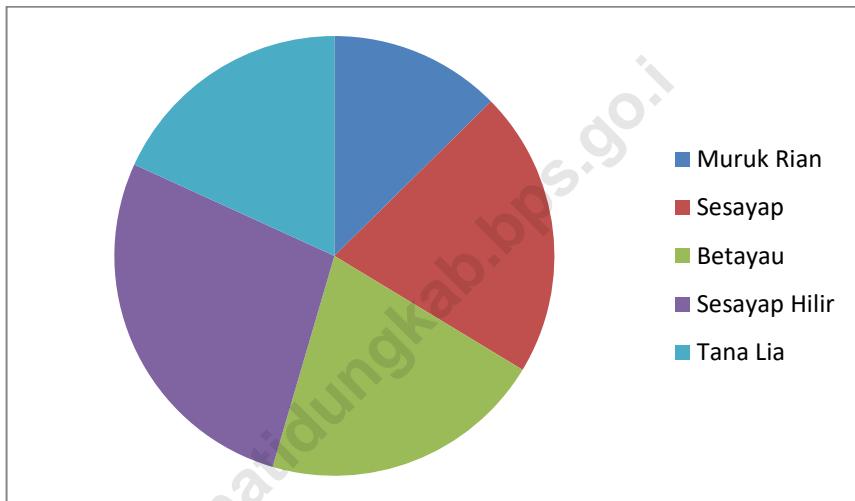
part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.

15. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
16. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan/atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
17. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
18. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan/atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
19. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanian dan/atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
15. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.*
16. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*
17. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
18. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
19. *Class IV, water that can be used for*

- untuk pertanaman dan/atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
20. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
21. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.
- watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*
- 20. Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
- 21. Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

ULASAN	DESCRIPTION
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2007 berisi tentang pembentukan Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara. Wilayah Kabupaten Tana Tidung berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Bulungan yang terdiri atas: Kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir, dan Tana Lia.	<i>The Law of the Republic of Indonesia Number 34 in 2007 is about establishment of Tana Tidung in North Kalimantan province. The district of Tana Tidung from Bulungan parts consist of Sesayap, Sesayap Hilir, and Tana Lia subdistrict.</i>
Tahun 2012, diterbitkan peraturan daerah Nomor 10 Tahun 2012 tentang pembentukan Kecamatan Muruk Rian dan Betayau dan pemekaran 6 desa baru. Saat ini sudah terdapat 5 Kecamatan dan 32 desa di Kabupaten Tana Tidung.	<i>In 2012, the law of regency Number 10 in 2012, about Muruk Rian dan Betayau Subdistrict establishment and 6 new villages were published. Now, there are 5 subdistrict and 32 villages in Tana Tidung Regency.</i>
Batas Kabupaten Tana Tidung; sebelah utara dengan Kabupaten Nunukan, sebelah timur dengan laut Sulawesi, Kabupaten Bulungan, dan Kota Tarakan, sebelah selatan dengan Kabupaten Bulungan dan sebelah barat dengan Kabupaten Malinau.	<i>The boundaries of Tana Tidung; the north bordering by Nunukan Regency, the east by the Sulawesi Sea, Bulungan Regency and Tarakan City, the south by Bulungan Regency and the west of bordering the Malinau Regency.</i>

Gambar 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten
Picture Tana Tidung (km^2), 2017
*Total Area by District In Tana Tidung Regency
(square.km),2017*



1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Total Area by District in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (km square)</i>	Percentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
1. Muruk Rian	608,62	12,60
2. Sesayap	1 016,92	21,06
3. Betayau	1 007,65	20,87
4. Sesayap Hilir	1 317,53	27,29
5. Tana Lia	877,86	18,18
Jumlah / Total	4 828,58	100,00

Sumber: UU No. 34 Tahun 2007 dan Perda Kab. Tana Tidung, No. 10, Tahun 2013

Source: UU No. 34, 2007 and Perda Kab. Tana Tidung, No. 10, 2013

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung , 2017
Height above Mean Sea Level (AMSL) by District in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan Sub District	Ibukota Kabupaten/Kota Capital of Regency/City	Tinggi/Height (meter)
(1)	(2)	(3)
1. Muruk Rian	Rian	52,00
2. Sesayap	Tideng Pale	100,00
3. Betaya	Kujau	44,00
4. Sesayap Hilir	Sesayap	19,00
5. Tana Lia	Tanah Merah	30,00

Sumber: UU No. 34 Tahun 2007 dan Perda Kab. Tana Tidung, No. 10, Tahun 2013

Source: UU No. 34, 2007 and Perda Kab. Tana Tidung, No. 10, 2013

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 Suhu, Kelembaban Udara, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan, dan Penyinaran Matahari, 2017

Temperature, Humidity, Atmospheric Pressure, Wind Velocity, Precipitation, and Duration of Sunshine, 2017

Uraian	Stasiun/Station	
	Stasiun Meteorologi Tanjung Selor	(2)
(1)		
<i>Suhu/Temperature (°C)</i>		
Maksimum/Maximum		32,4
Minimum/Minimum		24,1
Rata-rata/Average		27,4
<i>Kelembaban Udara (persen) Humidity (percent)</i>		
Maksimum/Maximum		86,0
Minimum/Minimum		82,0
Rata-rata/Average		84,0
Tekanan Udara/Atmospheric Pressure (mb)		1 009,4
Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)		2,8
Curah Hujan/Precipitation (mm ³)		3 557,0
Penyinaran Matahari (persen) Duration of Sunshine (percent)		50,0

Sumber: Stasiun Meteorologi Tanjung Selor Kabupaten Bulungan
 Source: Meteorology Station, Tanjung Selor, Bulungan Regency

Tabel 1.2.2 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Table 1.2.2 Average Temperature and Humidity by Month in Tana Tidung Regency, 2017

Bulan/Month	Suhu Udara/Temperature (°C)			Kelembaban Udara / Humidity (%)		
	Maks Max	Min Min	Rata-rata Average	Maks Max	Min Min	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	31,7	23,9	27,0	85
Februari/February	31,1	23,8	26,8	84
Maret/March	31,1	23,9	26,8	86
April/April	32,1	24,2	27,4	84
Mei/May	33,0	24,6	28,0	84
Juni/June	32,5	23,9	27,3	84
Juli/July	32,9	23,8	27,3	83
Agustus/August	32,9	24,2	27,5	84
September/September	33,1	24,3	27,5	84
Oktober/October	33,4	24,6	27,7	82
November/November	32,3	24,2	28,1	83
Desember/December	32,5	24,2	27,4	85

Sumber: Stasiun Meteorologi Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Source: Meteorology Station, Tanjung Selor, Bulungan Regency

... Data tidak tersedia

2

PEMERINTAHAN GOVERNMENT

PEMERINTAHAN GOVERNMENT

JUMLAH DESA
NUMBER OF VILLAGE

32

JUMLAH ANGGOTA DPRD

MEMBERS OF THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVES

20 JIWA

JUMLAH PNS
NUMBER OF CIVIL SERVANTS

1.437 JIWA



PEGAWAI NEGERI SIPIL
BERPENDIDIKAN TERAKHIR SARJANA
CIVIL AFFAIRS OFFICERS
ARE UNDERGRADUATED

720 JIWA



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
 2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).
 3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).
 4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian departemen.
 5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i>
 2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i>
 3. <i>State supreme agencies consist of The People's Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commision.</i>
 4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i>
 5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i> |
|--|--|

kemaritiman.

Ministry for Human Development and Culture

6. Kementerian departemen terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara
6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*

dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia

8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepergawainan Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan

of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*

8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

ULASAN

DESCRIPTION

Kabupaten Tana Tidung adalah kabupaten pemekaran termuda di Provinsi Kalimantan Utara yang terdiri dari 5 kecamatan dan 32 desa.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Kabupaten Tana Tidung tahun 2017 sebanyak 1.437 orang terdiri dari 19 orang Pegawai Golongan I, 498 orang Pegawai Golongan II, 835 orang Pegawai Golongan III, dan 85 orang Pegawai Golongan IV.

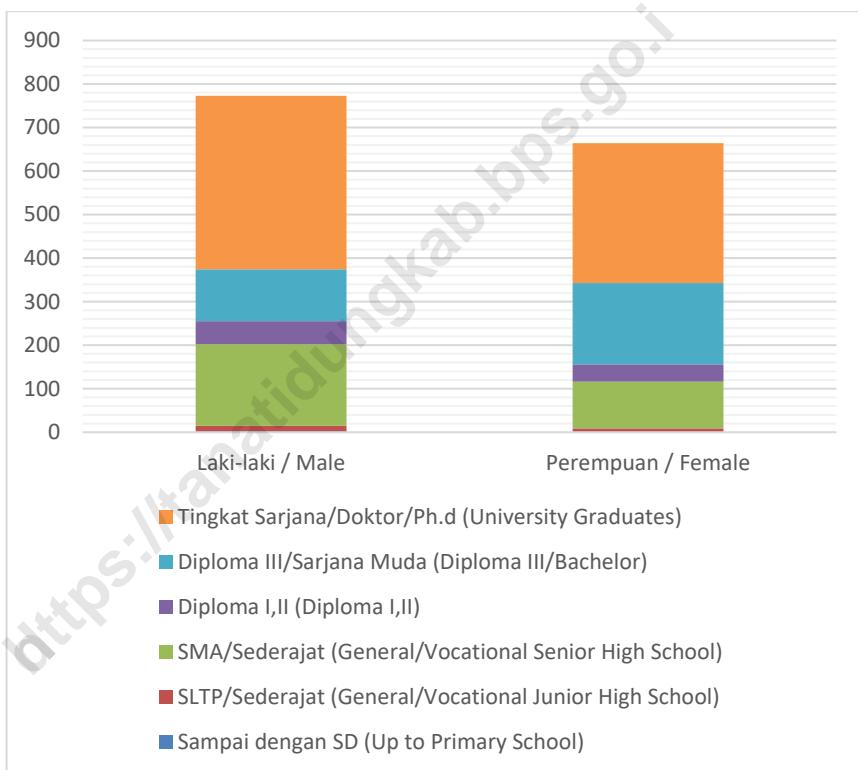
DPRD Kabupaten Tana Tidung terbagi menjadi 12 fraksi yaitu fraksi NASDEM, PKB, PKS, PDIP, GOLKAR, GERINDRA, DEMOKRAT, PAN, PPP, HANURA, PBB, dan PKPI. Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, DPRD Tana Tidung terbagi menjadi 3 komisi yaitu Komisi I membidangi hukum dan pemerintahan, Komisi II membidangi ekonomi dan keuangan, dan Komisi III membidangi pembangunan dan kesejahteraan. Keanggotaan di DPRD Kabupaten Tana Tidung hingga tahun 2017 ini masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini terlihat dari keseluruhan anggota yang berjumlah 20 orang, 18 orang (90%) diantaranya adalah laki-laki, sedangkan perempuan hanya berjumlah 2 orang (10%).

Tana Tidung is a younger regency in Kalimantan Utara Province that consist of 5 sub districts and 32 villages.

Number of Local Civil Servants Tana Tidung in 2017 as many as 1,437 people, consist of 19 people Rang I, 498 people Rang II, 835 people Rang III, and 85 people Range IV.

Tana Tidung Parliament is divided into twelve fractions, namely fractions NASDEM, PKB, PKS, PDIP, GOLKAR, GERINDRA, DEMOKRAT, PAN, PPP, HANURA, PBB, and PKPI. In implementing monitoring tasks, Tana Tidung Parliament divided into three commissions that are Commission I charge of Law and Governance, Commission II charge of Economic and financing, and Commission III charge of Welfare and Development. Until 2017, the membership in the local parliament Tidung Tana is still dominated by men. This was reflected the overall membership totaling 20 people, 18 people (90%) of them were men, while the number of women is only 2 people (10%).

Gambar 2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Number of Civil Servants by Sex and Educational Attainment in Tana Tidung Regency, 2017



2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Number of Village in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan/ <i>Sub District</i>	Jumlah Desa <i>Number of Village</i>	Jumlah RT / <i>Number of RT</i>
(1)	(3)	(4)
1. Muruk Rian	6	12
2. Sesayap	7	28
3. Betayau	6	19
4. Sesayap Hilir	8	29
5. Tana Lia	5	27
Jumlah / Total	32	115

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Sekertariat Daerah Kab. Tana Tidung

Source: Government Department, Regional Secretariat of Tana Tidung Regency

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH

THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kab. Tana Tidung, 2017
Table Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Tana Tidung Regency, 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
1. NASDEM	1	-	1
2. PKB	2	-	2
3. PKS	-	-	-
4. PDIP	4	-	4
5. GOLKAR	2	-	2
6. GERINDRA	-	1	1
7. DEMOKRAT	1	1	2
8. PAN	3	-	3
9. PPP	1	-	1
10. HANURA	3	-	3
11. PBB	-	-	-
12. PKPI	1	-	1
Jumlah / Total	18	2	20

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Tana Tidung
Source: Secretariat at The Local House of Representative, Tana Tidung Regency

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Tana Tidung Regency, 2017

Dinas/Instansi Pemerintahan Institution/Office	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekretariat Daerah	4	-	4
2. Bagian Tata Pemerintahan	6	5	11
3. Bagian Organisasi dan Humas	6	10	16
4. Bagian Hukum	4	4	8
5. Bagian Perekonomian dan Pembangunan	4	3	7
6. Bagian Kesejahteraan Rakyat	5	3	8
7. Bagian Umum	41	7	48
8. Sekretariat KPU	8	4	12
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	13	4	17
10. Sekretariat DPRD	15	5	20
11. Inspektorat	13	1	14
12. Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM	10	17	27
13. Bappeda dan Litbang	20	8	28
14. Dinas Pendidikan	236	255	491
15. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	18	3	21
16. Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan	19	10	29
17. Dinas Kesehatan	81	175	256
18. Dinas PU	18	6	24
19. Dinas Perindagkop	10	19	29
20. Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan	33	17	50
21. Dinas Komunikasi dan Informatika	8	9	17
22. Dinas Catatan Sipil dan Kependudukan	11	7	18
23. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	34	15	49
24. Dinas Sosial, Pemdes	8	9	17
25. Satuan Polisi Pamong Praja dan PK	58	15	73
26. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan PP	5	2	7
27. Dinas Penanaman Modal, Nakertrans, dan PTSP	19	15	34
28. Kantor Camat Sesayap	15	7	22
29. Kantor Camat Sesayap Hilir	12	10	22
30. Kantor Camat Tana Lia	8	11	19
31. Kantor Camat Muruk Rian	17	1	18
32. Kantor Camat Betayau	15	6	21
Jumlah / Total	774	663	1 437

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan SDM Kabupaten Tana Tidung

Source: Regional Civil Service Agency and Human Resource Development of Tana Tidung Regency

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan yang dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Table *Number of Civil Servants by Hierarchy Attainment and Sex in Tana Tidung Regency, 2017*

Golongan Kepangkatan Hierarchy	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	1	-	1
I/B (Juru Muda Tingkat I)	-	-	-
I/C (Juru)	8	8	16
I/D (Juru Tingkat I)	2	-	2
Golongan I/Range I	11	8	19
II/A (Pengatur Muda)	76	49	125
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	50	29	79
II/C (Pengatur)	81	64	145
II/D (Pengatur Tingkat I)	57	92	149
Golongan II/Range II	264	234	498
III/A (Penata Muda)	151	169	320
III/B (Penata Muda Tingkat I)	136	160	296
III/C (Penata)	112	55	167
III/D (Penata Tingkat I)	33	19	52
Golongan III/Range III	432	403	835
IV/A (Pembina)	41	17	58
IV/B (Pembina Tingkat I)	15	2	17
IV/C (Pembina Utama Muda)	9	-	9
IV/D (Pembina Utama Madya)	1	-	1
IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV/Range IV	66	19	85
Jumlah / Total	773	664	1 437

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan SDM Kabupaten Tana Tidung
Source: *Regional Civil Service Agency and Human Resource Development of Tana Tidung Regency*

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Table Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Tana Tidung Regency, 2017

Pendidikan Terakhir Educational Attainment	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	2	-	2
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	13	9	22
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	187	107	294
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	53	40	93
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	119	187	306
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	399	321	720
Jumlah / Total	773	664	1 437

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan SDM Kabupaten Tana Tidung
Source: Regional Service Civil Agency and Human Resource Development of Tana Tidung

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

3

**KEPENDUDUKAN DAN
KETENAGAKERJAAN**

***POPULATION AND
EMPLOYMENT***

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN *POPULATION AND EMPLOYMENT*

DALAM SETIAP 100 PEREMPUAN
TERDAPAT 122 LAKI - LAKI
*IN EVERY 100 WOMEN
THERE ARE 122 MEN*



ADALAH PENGANGGURAN TERBUKA
IS UNEMPLOYMENT



PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep *usual residence*, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam ‘Hari Sensus’. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*
The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsing. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah territorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin.
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

POPULATION AND EMPLOYMENT

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. *Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. *Labor force or economically active* are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu
15. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).
16. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).
17. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.
18. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
19. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical

- dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
20. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
21. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
22. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah)
- job or skill job.*
20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.
21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.
22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month,

tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.
24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Kependudukan</p> <p>Jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 tercatat sebesar 26.892 jiwa, meningkat sebesar 7,21 persen dibandingkan dengan penduduk tahun 2017 yang berjumlah 25.084 jiwa. Kepadatan rata-rata penduduk Kabupaten Tana Tidung adalah 5,55 jiwa/km².</p> <p>Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2018 adalah 121,94. Hal ini berarti bahwa setiap 100 orang perempuan berbanding sekitar 122 laki-laki.</p>	<p>Population</p> <p><i>A population Tana Tidung in 2018 was recorded at 26.892 people, increase 7.21 percent compared with the results of 2017, amounting to 25.084 people. The average of population density in Tana Tidung is 5.55 people / km².</i></p> <p><i>Sex ratio in 2018 was 121,94. It means that for every 100 female over 122 male.</i></p>
<p>Ketenagakerjaan</p> <p>Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.</p> <p>Selama kurun waktu 2015-2017 tingkat pengangguran di Kabupaten Tana Tidung meningkat 2,97 % dari 2,58 % di tahun 2015 menjadi 5,62 % di</p>	<p>Employment</p> <p><i>Manpower is one capital in the development dynamics. Total number and composition of manpower will change parallel with demographhic process. Manpower who economically active called labor force. Labor Force Participation Rate (LFPRs) is a measurement that illustrate number of population classified as labor force for every 100 workers.</i></p> <p><i>During the period 2015-2017 the percentage of people looking for work increased by 2,97 % from 2,58 % in 2015 to 5.62 % in 2017.</i></p>

tahun 2017.

TPAK Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2017 sebesar 63,72 persen mengalami peningkatan sebesar 3,48 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2015.

Tana Tidung LFPRs in 2017 was 63.27 percent or 3,48 percent lower compared to LFPRs in 2015.

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2010, 2017, dan 2018
Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2010, 2017, and 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Jumlah Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010 (1)	2017 (2)	2018 (3)	2017-2018 (4)	
1. Muruk Rian	1 048	1 729	1 854	7,23	
2. Sesayap	6 131	10 118	10 847	7,20	
3. Betayau	1 658	2 736	2 934	7,24	
4. Sesayap Hilir	4 231	6 979	7 481	7,19	
5. Tana Lia	2 134	3 522	3 776	7,21	
Jumlah / Total	15 202	25 084	26 892	7,21	

Sumber: BPS - Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source:BPS - *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Population and Sex Ratio by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>Sex (thousand)</i>			Rasio Jenis Kelamin Sex <i>Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Muruk Rian	954	900	1 854	106,00
2. Sesayap	5 793	5 054	10 847	114,62
3. Betayau	1 537	1 397	2 934	110,02
4. Sesayap Hilir	4 448	3 033	7 481	146,65
5. Tana Lia	2 043	1 733	3 776	117,89
Jumlah / Total	14 775	12 117	26 892	121,94

Sumber: BPS - Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source: BPS - *Indonesia Population Projection 2010–2035*

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kab. Tana Tidung, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Tana Tidung Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/Economically Active		
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sampai dengan SD/ <i>Up to Primary School</i>	3 508	296	3 804
2. Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	1 049	43	1 092
3. Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	2 352	207	2 559
4. Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	727	-	727
5. Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	946	-	946
6. Universitas/University	2 313	66	2 379
Jumlah / Total	10 895	612	11 507

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional BPS Kab. Tana Tidung, Agustus 2017
Source: National Labor Force Survey BPS – Statistic Of Tana Tidung Regency, August 2017

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Tana Tidung Regency, 2017

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	8 819	2 688	11 507
Bekerja/ <i>Working</i>	8 557	2 338	10 895
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	262	350	612
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	1 385	5 167	6 552
Sekolah/ <i>Attending School</i>	683	596	1 279
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	214	4 514	4 728
Lainnya/ <i>Others</i>	488	57	545
Jumlah/<i>Total</i>	10 204	7 855	18 059
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	86,43	34,22	63,72
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	2,97	13,02	5,32

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional BPS Kab. Tana Tidung, Agustus 2017
Source: National Labor Force Survey BPS – Statistic Of Tana Tidung Regency, August 2017

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

4

SOSIAL

SOCIAL

SOSIAL

SOCIAL

68
PERSEN

PENDUDUK USIA
7 - 24 TAHUN
MASIH BERSEKOLAH

PEOPLE AGED 7 - 24 YEARS
ARE ATTENDING SCHOOL

19 TINDAK
PIDANA

TERJADI
DI KECAMATAN
TANA LIA
HAPPENS IN
TANA LIA DISTRICT



PENJELASAN TEKNIKS

TECHNICAL NOTES

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah
1. *Not/never attending school* is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. *Attending school* is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. *Not attending school anymore* is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. *Completed particular level of education* is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.
6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
6. *The Education System in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).*
7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah
 7. *The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.*
 - a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or*

- Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah other equivalent forms.
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for

- pengawasan dokter spesialis kandungan.
- mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*
10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.
12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
13. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).
14. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
15. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.
16. **Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.*
18. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).
18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of success ("cured" and "treatment completed" respectively).*

19. Kasus kumulatif AIDS adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
20. BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
21. DPT (*Difteri, Pertusis, Tetanus*) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
22. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. *BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. *DPT (*Diphtheria, Pertussis, Tetanus*) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. *Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.*

23. Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun t}} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

24. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun t}} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

25. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus

23. Crime rate

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year t}} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

24. Crime clock

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases t}} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

25. Crime clearance rate

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaryanya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas plichmatigheid (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

26. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan
1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

26. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

- (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
27. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
28. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
29. Ukuran Kemiskinan
- a. **Head Count Index** ($HCI-P_0$) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
 - b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index- P_1)** merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari
27. A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.
28. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*
29. *Poverty Measures*
- a. Head Count Index ($HCI-P_0$) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .*
 - b. Poverty Gap Index- P_1 measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is*

garis kemiskinan.

- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P₂)** memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

a=0, 1, 2

z=Garis kemiskinan

y_i=Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (i=1,2,...,q), y_i < z

q=Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n=Jumlah penduduk

Jika a=0, diperoleh *Head Count Index* (PO), jika a=1 diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap*

wider.

c. Poverty Severity Index-P₂ describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

a=0, 1, 2

z=the poverty line

y_i=Average expenditure per capita per month of the poor (i=1,2,...,q), y_i < z

q=the number of poor

n=the total population

if a=0 is obtained Head Count Index

Index-P1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*).

(P_0) , if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

30. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.
30. **The Human Development Index (HDI)** explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

ULASAN	<i>DESCRIPTION</i>
Pendidikan Perhatian pemerintah Kabupaten Tana Tidung di bidang pendidikan sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan telah selesainya pembangunan sekolah unggulan terintegrasi, mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas pada akhir tahun 2017.	Education <i>The attention of Tana Tidung Government in education is huge. This is proved with the completion of the construction of an integrated top schools, ranging from primary school level and neration quality.</i>
Pada tahun ajaran 2017/2018 gedung sekolah di Kabupaten Tana Tidung berjumlah 87 buah sekolah yang terdiri 48 sekolah TK/PAUD, 28 sekolah SD, 8 sekolah SMP, dan 3 sekolah untuk SMA. Dari jumlah tersebut telah tertampung 6.138 peserta didik yang sedang bersekolah, dengan rincian 1.373 murid TK/PAUD, 2.753 murid SD, 1.119 murid SMP, dan 813 murid SMA.	<i>In School Year 2017/2018 schools in Tana Tidung totaling 87 pieces comprising 48 kindergarten, 28 elementary schools, 8 junior high schools, and 3 high schools. Of this amount has accommodated 6,138 students who were at school, with details of 1,373 kindegarten students, 2,753 elementary school students, 1,119 junior high school students, and 813 high school students.</i>
Kesehatan Masyarakat yang sehat secara fisik dan mental akan lebih energik dan kuat serta lebih produktif dalam beraktivitas. Untuk menunjang tujuan tersebut, pemerintah Kabupaten Tana Tidung telah merampungkan pembangunan Rumah Sakit Tipe D pada akhir 2014 di Kecamatan Sesayap.	Health <i>Healthy society physically and mentally stronger and more energetic and more productive in the move. To support these objectives, Tana Tidung government has completed the construction of the Hospital Type D at the end of 2014.</i>
Pada Tahun 2017, terdapat 5 Puskesmas yang tersedia di setiap kecamatan di Kabupaten Tana Tidung.	<i>In the year 2017, there are 5 Public Health Center available in each sub-district in Tana Tidung Regency. There</i>

Terdapat 34 Posyandu dan 16 Puskesmas Pembantu yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Tana Tidung. Seluruh fasilitas kesehatan tersebut, dijalankan oleh para tenaga kesehatan yang terdiri dari 12 tenaga medis, 95 tenaga keperawatan, 53 tenaga kebidanan, 5 tenaga kefarmasian, dan 19 tenaga kesehatan lainnya.

Agama

Kerukunan umat beragama merupakan bagian integral yang menunjang suksesnya pembangunan nasional. Agama menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kehidupan beragama senantiasa dibina dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang serasi, seimbang, dan selaras yang diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah sosial budaya sebagai dampak dari globalisasi dunia dewasa ini, yang mungkin dapat merusak mental bangsa dan menghambat kemajuan bangsa.

Pada tahun 2017, agama yang dianut oleh penduduk Kabupaten Tana Tidung adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Mayoritas penduduk Kabupaten Tana Tidung

are 34 Maternal & Child Health Center and 16 Health Center Support scattered in all districts in Tana Tidung Regency. The entire health facility, run by health personnels consisting of 12 medical personnel, 95 nursing staff, 53 midwifery personnel, 5 pharmaceutical workers, and 19 other health personnel.

Religion

Religious harmony is integral part to support the success of national development. Religion becomes the foundation of morals and ethics in society, nation, and state. Understanding and practice of true religion, is expected to support the realization of Indonesian.

Religious life always with the aim to create a society that is harmonious, balanced, and aligned are expected to handle a wide range of socio-cultural issues as the impact of globalization the world today, which may damage the mental and hinder the progress of the nation.

In 2017, the religion of Tana Tidung regency is Islam, Christianity, Catholicism, Hinduism, Buddhism, and Konghucu. The majority of the population of Tana Tidung regency

menganut agama Islam yaitu sebanyak 19.329 jiwa. Untuk mendukung kegiatan beragama penduduk, dibangun tempat peribadatan untuk umum. Pada tahun 2017, di Kabupaten Tana Tidung terdapat 27 Masjid, 2 Langgar, 35 Mushola, 23 Gereja Protestan, 12 Gereja Katholik, dan 1 Vihara.

embraces Islam as much as 19,329 inhabitants. To support the religious activities of the inhabitants, a public place of worship is built. In 2017, there are 27 Mosques, 2 Langgar, 35 Mushola, 23 Protestant Churches, 12 Catholic Churches, and 1 Vihara.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Percentage of Population Aged 7–24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Tana Tidung Regency, 2017

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/School Participation			
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Laki-Laki/Male				
7–12	-	100,00	-	
13–15	-	100,00	-	
16–18	-	70,78	29,22	
19–24	-	18,06	81,94	
7–24	-	67,56	32,44	
Perempuan/Female				
7–12	2,51	97,49	-	
13–15	-	91,42	8,58	
16–18	3,41	49,35	47,24	
19–24	3,66	20,84	75,50	
7–24	2,47	68,09	29,44	
Laki-laki+Perempuan/Male+Female				
7–12	1,28	98,72	-	
13–15	-	96,22	3,78	
16–18	2,12	57,43	40,44	
19–24	1,44	19,12	79,44	
7–24	1,17	67,81	31,03	

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional KOR BPS Kab. Tana Tidung, Maret 2017

Source: National Socio Economic Survey KOR BPS – Statistic Of Tana Tidung Regency, March 2017

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung, 2017/2018
Table Number of School, Student, and Teacher by Level Education in Tana Tidung Regency, 2017/2018

Tingkat Pendidikan/Level Education (1)	Jumlah Sekolah/Number of School (2)	Jumlah Murid/Number of Student (3)	Jumlah Guru/Number of Teacher (4)
TK/PAUD <i>Kindergarten</i>	48	1 373	284
SD / Primary School	28	2 753	269
SMP <i>Junior High School</i>	8	1 199	98
SMA <i>Senior High School</i>	3	813	74
Jumlah / Total	87	6 138	725

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tana Tidung
Source: Department of Education Tana Tidung Regency

4.2 KESEHATAN/*HEALTH*

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Number of Health Facilities by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>	Rumah Bersalin <i>Maternity Hospital</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Posyandu <i>Maternal & Child Health Center</i>	Puskesmas <i>Pembantu Health Center Support</i>	Polindes <i>Village Maternity</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Muruk Rian	-	-	1	5	4	-
2. Sesayap	1	-	1	10	2	-
3. Betayau	-	-	1	6	4	-
4. Sesayap Hilir	-	-	1	7	4	-
5. Tana Lia	-	-	1	6	2	-
Jumlah / Total	1	-	5	34	16	-
2016	-	-	5	34	15	-
2015	-	-	4	34	11	-
2014	-	-	4	34	11	-
2013	-	-	4	34	11	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tana Tidung
Source: Health Service of Tana Tidung Regency

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Table Number of Health Personnel by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Tenaga Kesehatan/ <i>Health Personnel</i>					Tenaga Kesehatan Lainnya <i>Other Health Personnel</i>
	Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>	Tenaga Keperawatan <i>Nursing Personnel</i>	Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Personnel</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmacy Personnel</i>	(1)	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1 Muruk Rian	1	6	3	-	-	
2 Sesayap	5	41	22	2	7	
3 Betayau	1	13	6	1	4	
4 Sesayap Hilir	2	17	14	1	4	
5 Tana Lia	3	18	8	1	4	
Jumlah / Total	12	95	53	5	19	
2016	12	97	53	5	19	
2015	12	102	55	5	19	
2014	12	47	84	6	...	
2013	10	52	97	8	...	

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tana Tidung
Source: *Health Service of Tana Tidung Regency*

... Data tidak tersedia

4.3 AGAMA/RELIGION**Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tana Tidung, 2017***Population by District and Religion in Tana Tidung Regency, 2017*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Konghucu <i>Konghucu</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Muruk Rian	149	849	397	-	-	-
2. Sesayap	8330	1361	712	3	26	-
3. Betayau	1252	737	610	-	-	-
4. Sesayap Hilir	6353	86	204	-	-	-
5. Tana Lia	3245	81	102	-	-	-
Jumlah / Total	19 329	3 114	2 205	3	26	-
2016	18 512	3 041	1 979	3	33	-
2015	18 805	3 164	1 986	4	33	-
2014	16 722	2 938	1 774	4	24	-
2013	25 365	4 309	2 524	9	38	-

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kab. Tana Tidung

Source: *Regional Religious Affairs Ministry Tana Tidung Regency*

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Table Number of Worship Facilities by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Langgar <i>Langgar</i>	Mushola <i>Mushola</i>	Gereja Protestan <i>Christian Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Vihara <i>Vihara</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Muruk Rian	1	-	1	6	3	-	-
2 Sesayap	6	1	12	9	4	-	1
3 Betayau	3	-	4	6	3	-	-
4 Sesayap Hilir	11	1	12	1	1	-	-
5 Tana Lia	6	-	6	1	1	-	-
Jumlah	27	2	35	23	12	-	1
2016	18	...	26	26	9	-	-
2015	18	...	26	15	8	-	-
2014	18	...	15	8	15	-	-
2013	15	...	10	8	15	-	-

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kab. Tana Tidung
Source: Regional Religius Affair Ministry Tana Tidung Regency

... Data tidak tersedia

4.4 KRIMINALITAS/CRIME

Tabel 4.4.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian di Kabupaten Tana Tidung, 2013–2017

Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Tana Tidung Regency, 2013–2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Muruk Rian	1	1	2	-	1
2. Sesayap	18	15	29	10	10
3. Betayau	1	1	4	-	1
4. Sesayap Hilir	5	3	3	4	3
5. Tana Lia	-	-	5	7	19

Sumber: Polsek Kab. Tana Tidung

Source: Police Office of Tana Tidung Regency

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.5.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tana Tidung, 2012–2017

Poverty Line and Number of Poor People in Tana Tidung Regency, 2012–2017

Tahun Year	Garis Kemiskinan <i>Poverty Line (rupiah)</i>	Penduduk Miskin <i>Number of Poor People</i>	
		Jumlah (000) <i>Total (000)</i>	Percentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	286 064	1,80	9,81
2013	301 852	1,90	10,21
2014	317 128	1,98	9,50
2015	326 201	1,38	6,35
2016	354 012	1,41	6,11
2017	366 856	1,64	6,63

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS Kab. Tana Tidung 2017

Source: National Socio Economic Survey BPS – Statistic Of Tana Tidung Regency 2017

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

5

PERTANIAN

AGRICULTURE

PERTANIAN

AGRICULTURE



SAWAH MERUPAKAN SAWAH NON IRIGASI
WETLAND IS NON-IRRIGATION WETLAND

JUMLAH TERNAK TERBANYAK
ADALAH SAPI

THE HIGHEST NUMBER OF CATTLE IS COW



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur
1. ***Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.*
2. ***Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting*
3. ***Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land*

- lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam *will be used again in a few years if it has been fertile.*
4. *Temporarily unused land* is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in $2\frac{1}{2}m \times 2\frac{1}{2}m$ crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the*

kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).

7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

7. Seasonal vegetable and fruit plants

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang

8. Annual fruit and vegetable plants

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant

- dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
- Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari
- in the form of vegetable and more than one year of age.
9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.
10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.
11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.
12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.
- Entirely plants harvested/demolished** are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants,

bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panenan terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal
13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*

consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

Perkebunan.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyanga (buffer stock).
18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of*

tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas, dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaperasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

forest area and to ensure its legitimization and boundary demarcation of permanent forest.

20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*

21. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*

22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*

23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi
23. A *Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*
24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote*

- pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
- 28. Hutan Konservasi** terdiri dari:
 Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
 kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
 Taman Buru (TB).
 Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
- 29. Penetapan lahan kritis** mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
- 30. Reboisasi** atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis
- sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
- 28. Conservation Forest** is divided into:
Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.
Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);
Game Hunting Park (TB)
Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.
- 29. Critical land** refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted.
Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.
- 30. Reforestation or forest rehabilitation** is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or

di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.
31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*
32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is*

bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.

harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.

34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013, jumlah dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.
37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan
36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*
37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*
38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic*

- | | |
|--|---|
| ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual. | <i>animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.</i> |
| 39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual. | 39. <i>An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.</i> |

ULASAN	DESCRIPTION
Tanaman Pangan	Crops
<p>Secara riil, luas panen padi sawah meningkat signifikan dari 75 hektar pada tahun 2016 menjadi 210,6 hektar di tahun 2017 sedangkan luas panen padi ladang menurun dari 531 hektar pada tahun 2016 menjadi 264 hektar di tahun 2017.</p>	<p><i>In real terms, the area of paddy field crops increased significantly from 75 hectares in 2016 to 210,6 hectares in 2017 while the harvested area of paddy fields decreased 531 hectares in 2016 to 264 hectares in 2017.</i></p>
Hortikultura	Horticulture
<p>Tahun 2017, produksi tanaman cabai sebesar 201 kwintal dan petai sebesar 323 kwintal. Sementara itu, tanaman buah-buahan mengalami penurunan dalam jumlah tanaman yang dipanen dan produksinya. Produksi tanaman buah-buahan di Kabupaten Tana Tidung didominasi oleh tanaman langsat, pisang, nangka, durian, nanas, dan rambutan.</p>	<p><i>In 2017, the production of chili plants is 201 quintals, and petai 323 quintals. Meanwhile, fruit crops have decreased in the number of crops harvested and their production. Production of fruit crops in Tana Tidung Regency has dominated by plant langsat, banana, jackfruit, durian, pineapple and rambutan.</i></p>
Perkebunan	Estate
<p>Luas tanam perkebunan rakyat secara keseluruhan di Tana Tidung tahun 2017 adalah 635,76 hektar. Porsi terbesar untuk luas tanam ditunjukkan oleh tanaman kelapa sawit dan karet yang masing-masing luas tanamnya 437,01 hektar dan 91 hektar. Luas tanam perkebunan terbesar berikutnya adalah lada dengan luas tanam 37,5 hektar.</p>	<p><i>The total plantation area in Tana Tidung in 2017 is 635.76 hectares. The largest portion of both planted area is shown by oil palm and rubber crops, each with a plant area of 437.01 hectares and 91 hectares. The next largest plantation area is pepper with 37.5 hectares plant area.</i></p>
<p>Sementara itu, produksi tanaman</p>	<p><i>Meanwhile the highest plantation</i></p>

perkebunan terbesar di Tana Tidung ditunjukkan oleh tanaman kelapa sawit dengan produksi sebesar 333,03 ton.

Peternakan

Populasi ternak meningkat dari tahun 2016 sebanyak 1.910 ekor menjadi 1.915 ekor pada tahun 2017. Hingga saat ini, jenis ternak yang diusahakan meliputi kambing, sapi potong, babi, dan kerbau. Jumlah ternak terbanyak adalah sapi.

Perikanan

Sebagai daerah yang berada di wilayah pesisir pantai dan memiliki banyak sungai, Kabupaten Tana Tidung dianugerahi sumber daya yang potensial bagi kegiatan perikanan dan kelautan. Kegiatan dimaksud meliputi perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan hasil perikanan, dan jasa ikutan lainnya.

Hasil laut di Tana Tidung yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah ikan kakap, bawal, segala jenis udang, belanak, senangin, layang, dan kembung sedangkan untuk hasil perikanan darat adalah udang galah, salap, patin, dan bandeng.

production in Tana Tidung is shown by oil palm plantation with production as much as 333.03 tons.

Livestock

The livestock population has increased from 2016 1,910 to 1,915 in 2017. Until now, livestock types cultivated include goats, beef cattle, pigs and buffalo. The highest number of cattle is cow.

Fisheries

As an area located in coastal areas, and has many rivers, Tana Tidung Regency is awarded potential resources for fisheries and marine activities. Such activities include capture fisheries, aquaculture fishery, fishery processing and other services

The sea products in Tana Tidung that have the potential to be developed are Snapper, pomfret, all kinds of shrimp, mullet, happy, kite, and bloated while for land fishery is giant prawns, salap, patin, and milkfish.

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS**Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Tana Tidung (hektar), 2017***Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Tana Tidung Regency (hectare), 2017*

Kecamatan Sub District	Irigasi Irrigation	Non Irrigasi Non Irrigation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Muruk Rian	10	306	316
2. Sesayap	160	359	519
3. Betaya	-	324	324
4. Sesayap Hilir	65	918	983
5. Tana Lia	83	1 371	1 454
Jumlah / Total		3 278	3 596
2016		60	145,8
2015		310	3 551
2014		80	508

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery Kabupaten Tana Tidung

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung (hektar), 2017
Table Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Tana Tidung Regency (hectare), 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Tegal/Kebun <i>Dry Field/Garden</i>	Ladang/Huma <i>Shifting Cultivation</i>	Sementara Tidak Diusahakan <i>Temporarily Unused</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Muruk Rian	15	141	472
2. Sesayap	92	56	304
3. Betayau	65	122	293
4. Sesayap Hilir	282	100	200
5. Tana Lia	113	50	428
Jumlah / Total	567	469	1 697
2016	567	408	1 522
2015	579	472	1 522
2014	580	522	1 522

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017 (hektar)
Table 5.1.3 Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017 (hectare)

	Kecamatan <i>Sub District</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Muruk Rian	-	82,0
2	Sesayap	30,9	69,0
3	Betayaу	21,0	113,0
4	Sesayap Hilir	67,8	-
5	Tana Lia	90,9	-
Jumlah / Total		210,6	264,0
2016		75,0	531,0
2015		294,0	263,0

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung
Source: Department of Agriculture, Food and Fishery of Tana Tidung Regency

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Tana Tidung (hektar), 2017

Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency, 2017 (m²)

Kecamatan <i>Sub District</i>	Bayam <i>Spinach</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kacang Panjang <i>Long Bean</i>	Kangkung <i>Water Spinach</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Tomat <i>Tomato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Muruk Rian	2	2	4	2	2	-
2. Sesayap	13	-	-	13	12	5
3. Betayau	1	1	1	1	-	2
4. Sesayap Hilir	8	2	1	3	-	4
5. Tana Lia	3	-	1	3	1	1
Jumlah/ Total	27	5	7	22	15	12
2016	38	18	24	49	28	16

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel
Table

5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Tana Tidung (kwintal), 2017

Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency (quintal), 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Bayam <i>Spinach</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kacang Panjang <i>Long Bean</i>	Kangkung Water Spinach	Petsai Chinese Cabbage	Tomat <i>Tomato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Muruk Rian	40	72	95	51	42	-
2 Sesayap	268	-	-	280	256	322
3 Betayau	27	27	75	25	-	77
4 Sesayap Hilir	80	102	25	41	-	158
5 Tana Lia	65	-	20	65	25	10
Jumlah / Total	480	201	215	462	323	567
2016	1 615	550	514	6 915	930	612

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kab. Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food and Fishery of Tana Tidung Regency

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel
Table

5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (hektar), 2017
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tana Tidung Regency (hectare), 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Muruk Rian	23,45	3,00	153,79	-	4,20	0,25
2 Sesayap	46,10	3,00	65,91	2,50	5,00	-
3 Betayau	7,45	2,00	148,90	2,00	5,00	-
4 Sesayap Hilir	14,00	9,50	104,41	10,00	13,30	-
5 Tana Lia	-	2,00	-	-	10,00	-
Jumlah / Total	91,00	19,50	473,01	14,50	37,50	0,25
2016	67,55	11,50	400,00	14,50	22,50	-
2015	91,00	11,00	351,90	14,50	6,50	0,30
2014	52,01	33,59	118,10	94,59	-	-
2013	26,50	35,09	111,1	173,18	18,51	7,99

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (ton), 2017
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tana Tidung Regency (ton), 2017

Kecamatan Sub District	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Muruk Rian	-	-	96,00	-	0,10	-
2 Sesayap	-	-	71,00	-	-	-
3 Betayau	-	-	97,00	-	-	-
4 Sesayap Hilir	-	3,60	69,03	1,52	0,80	-
5 Tana Lia	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	3,60	333,03	1,52	0,90	-
2016	-	2,03	326,03	1,75	0,82	-
2015	-	2,03	222,03	1,75	0,80	-
2014	-	-	-	-	-	-
2013	-	32,40	-	7,80	13,40	-

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery Kabupaten Tana Tidung

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Sapi Perah <i>Dairy Cattle</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Muruk Rian	-	51	-	-	-	-	162
2 Sesayap	-	405	-	-	51	-	112
3 Betayau	-	215	-	-	19	-	126
4 Sesayap Hilir	-	221	-	-	217	-	16
5 Tana Lia	-	210	1	-	90	-	19
Jumlah / Total	-	1 102	1	-	377	-	435
2016	-	1 052	1	-	401	-	456
2015	-	1 049	-	-	441	-	802
2014	-	950	-	-	461	-	890
2013	-	971	-	-	324	-	985

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: *Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency*

Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Muscovy Duck</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Muruk Rian	900	-	40 500	62
2 Sesayap	1 112	-	96 800	293
3 Betayau	720	-	-	119
4 Sesayap Hilir	672	-	-	55
5 Tana Lia	1 653	-	-	98
Jumlah / Total	5 057	-	137 300	627
2016	3 643	-	41 500	674
2015	4 403	-	105 500	1 290
2014	5 128	-	42 177	2 220
2013	10 512	-	25 477	1 907

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: *Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency*

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi/ <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Muruk Rian	1	-	-	-	-	49
2 Sesayap	50	-	-	20	-	56
3 Betayau	8	-	-	9	-	25
4 Sesayap Hilir	29	-	-	16	-	7
5 Tana Lia	15	-	-	15	-	-
Jumlah / Total	103	-	-	60	-	137
2016	133	-	-	39	-	179
2015	128	-	-	28	-	103
2014	151	-	-	40	-	274
2013	134	-	-	55	-	130

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

5.5 PERIKANAN/*FISHERY*

Tabel
Table

5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tana Tidung, 2016 dan 2017
Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Tana Tidung Regency, 2016 and 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2016 (2)	2017 (3)	2016 (4)	2017 (5)	2016 (6)	2017 (7)
(1)						
1 Muruk Rian	-	-	5	5	5	5
2 Sesayap	-	-	58	64	58	64
3 Betayau	-	-	22	22	22	22
4 Sesayap Hilir	79	79	21	21	100	100
5 Tana Lia	134	134	-	-	134	135
Jumlah / Total	213	213	106	112	319	326

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tana Tidung (ton), 2016 dan 2017
Table Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Tana Tidung Regency (ton), 2015 and 2017

Kecamatan Sub District	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Muruk Rian	-	-	1,0	1,0	1,0	1,0
2 Sesayap	-	-	78,0	130,9	78,0	130,9
3 Betayau	-	-	32,6	55,4	32,6	55,4
4 Sesayap Hilir	212,4	129,5	24,0	38,4	236,4	167,9
5 Tana Lia	313,6	583,4	-	-	313,6	583,4
Jumlah / Total	526,0	712,9	135,6	225,7	661,6	938,6

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

AGRICULTURE

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kab. Tana Tidung, 2017
Table Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Tana Tidung Regency, 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Budidaya Laut <i>Marine Culture</i>	Tambak Brackish Water <i>Pond</i>	Kolam Fresh Water <i>Pond</i>	Keramba Cage	Jaring Apung Floating <i>Cage Net</i>	Sawah Paddy <i>Field</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Muruk Rian	-	-	21	-	-	-	21
2 Sesayap	-	-	41	-	-	-	41
3 Betayau	-	29	-	-	-	-	29
4 Sesayap Hilir	-	947	60	-	-	-	1 007
5 Tana Lia	-	426	-	-	-	-	426
Jumlah / Total	-	1 402	122	-	-	-	1 524
2016	-	1 066	303	-	-	-	1 369
2015	-	1 066	303	-	-	-	1 369
2014	-	1 376	360	-	-	-	1 736
2013	-	1 225	-	-	-	-	1 225

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

6 INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

JUMLAH PELANGGAN LISTRIK NAIK

THE NUMBER OF ELECTRICITY CUSTOMERS ROSE BY

20 %



JUMLAH PELANGGAN LISTRIK TERBANYAK

ADA DI KECAMATAN SESAYAP

THE HIGHEST NUMBER OF ELECTRICITY CUSTOMERS IS IN SESAYAP



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasarkan kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasarkan kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*

dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing Industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit
7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water*

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN	DESCRIPTION
Energi <p>Selama tahun 2017, daya listrik yang terpasang sebesar 3.848 Kw. Jumlah pelanggan listrik menurut kecamatan yaitu muruk rian sebanyak 47 pelanggan, Sesayap sebanyak 2.669 pelanggan, Betayau sebanyak 281 pelanggan, Sesayap Hilir sebanyak 736 pelanggan dan Tana Lia sebanyak 486 pelanggan.</p>	Energy <p><i>During 2017, the total installed power about 3,848 Kw. The number of electricity customers by districts are 47 customers from muruk rian, 2,669 customers from Sesayap, 281 customers from Betayau, 736 customers from Sesayap Hilir, and 486 customers from Tana Lia.</i></p>
Pertambangan <p>Selain memiliki kekayaan hutan, lahan perkebunan (kelapa sawit), dan wilayah perairan, Kabupaten Tana Tidung juga memiliki sumber daya alam seperti minyak dan gas, batu bara, serta emas yang sangat potensial. Hingga saat ini, aktivitas pertambangan minyak dan gas sudah dimulai di kecamatan Tana Lia dengan kegiatan eksplorasi. Sementara itu, pertambangan batu bara telah memberikan nilai tambah bagi pembentukan PDRB di Tana Tidung.</p>	Mining <p><i>Besides having a wealth of forest plantations (palm oil), and territorial waters, Tana Tidung also has natural resources such as oil and gas, coal, and gold which is very potential. Until now, oil and gas activity has been started in the district of Tana Lia with exploration activities. Meanwhile, coal mining has given value for forming GDRP in Tana Tidung.</i></p>

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Table Number of Establishments and Employees by Industrial Classification in Tana Tidung Regency, 2017

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishment</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Produksi (Rp) <i>Production Value (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Minyak Mentah Kelapa Sawit (CPO)	1	906	...

Sumber: Disnakertrans, Penanaman Modal dan PTSP Kab. Tana Tidung

Source: Department of Manpower, Transmigration, Investment and Integrated Services One Door Tana Tidung Regency

... Data tidak tersedia

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2013–2017

Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2013–2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	2013 (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)
1. Muruk Rian	-	-	-	30	47
2. Sesayap	1 531	2 001	2 341	2 341	2 669
3. Betayau	-	21	217	217	281
4. Sesayap Hilir	254	487	526	526	736
5. Tana Lia	156	159	195	410	486
Jumlah / Total	1 941	2 668	3 279	3 524	4 219

Sumber: PLN Kabupaten Tana Tidung

Source: PLN of Tana Tidung Regency

**Tabel
Table****6.2.2 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN
(Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Tana
Tidung, 2013–2017**

*Installed Capacity, Production, and Distribution of
Electricity of State Electricity Company at Branch Level in
Tana Tidung Regency, 2013–2017*

Tahun/Year	Daya Terpasang <i>Installed Capacity</i> (KW)	Produksi Listrik <i>Production</i> (KWh)	Listrik Terjual <i>Electricity Sold</i> (KWh)	Dipakai Sendiri <i>Own Usage</i> (KWh)	Susut/Hilang <i>Shrunked</i> (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2013	3 345	6 015 840	...	-	...
2014	3 345	7 476 336	...	-	...
2015	3 345	9 026 544	...	-	...
2016	3 293	10 576 752	...	-	...
2017	3 848	10 860 270	...	-	...

Sumber: PLN Kabupaten Tana Tidung

Source: PLN of Tana Tidung Regency

... Data tidak tersedia

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

7

**PERDAGANGAN
*TRADE***

PERDAGANGAN

TRADE

KECAMATAN SESAYAP
ADALAH KECAMATAN DENGAN JUMLAH
PEDAGANG TERBANYAK

*SESAYAP IS DISTRICT WITH
THE HIGHEST NUMBER OF MERCHANT*

JUMLAH PEDAGANG DI KECAMATAN SESAYAP
NUMBER OF MERCHANT IN SESAYAP DISTRICT



19

PEDAGANG BESAR

WHOLESALER



516

PEDAGANG MENENGAH

MEDIUM TRADER



129

PEDAGANG KECIL

SMALL TRADE

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|--|
| <p>1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “<i>General Trade</i>” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia.</p> <p>2. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.</p> <p>3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Eksport Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.</p> <p>4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.</p> <p>5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat</p> | <p>1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i></p> <p>2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i></p> <p>3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i></p> <p>4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i></p> <p>5. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.</i></p> |
|---|--|

sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan eksibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those*

dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian, dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

received later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.

9. **Pelabuhan muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor
10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri
11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System (HS)*
9. **Port of loading** is port where the goods are transported out of the country or exported.
10. **Country of destination** is country that is known to export goods sent abroad.
11. **Type commodity** is exported goods recorded based on *Harmonized System (HS) code*.

ULASAN

DESCRIPTION

Jumlah perusahaan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2017 adalah 40 perusahaan. Jumlah ini mengalami penurunan lebih dari 50 persen dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada tahun 2016. Dari kelima tipe badan hukum perusahaan, CV/Firma mengalami penurunan terbanyak, yaitu dari 65 perusahaan pada tahun 2016 menurun menjadi 26 perusahaan pada tahun 2017. Sementara itu, Perseroan Terbatas, Koperasi, dan perorangan juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun lalu.

Jumlah pedagang di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2017 sebanyak 664 pedagang. Jumlah ini terdiri dari 19 pedagang besar, 516 pedagang menengah, dan 129 pedagang kecil. Pedagang besar mayoritas berada di Kecamatan Sesayap. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Sesayap merupakan ibukota kabupaten sehingga pusat bisnis terpusat di daerah tersebut. Pedagang menengah tersebar merata diseluruh kecamatan dengan konsentrasi penyebaran terbesar di Kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir, dan Tana Lia.

Total company in Tana Tidung Regency in 2017 is 40 companies. This number has decreased more than 50% compared with total companies in 2016. From five types of corporate entity, CV/firm experienced the most decline, from 65 company in 2016 to 26 companies in 2017. Meanwhile, limited liability company, cooperative, and individual also experienced decline compared to last year.

Total merchant in Tana Tidung Regency in 2017 is 664. This numbers consists of 19 wholesalers, 516 intermediate traders and 129 small traders. Most of wholesalers located in the Sesayap district. This is because the Sesayap District is a capital district so the centralized business centers is in the area. Intermediate traders spread evenly throughout the districts with the largest concentration in Sesayap, Sesayap Hilir, and Tana Lia district.

Tabel 7.1
Table

**Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di
Kabupaten Tana Tidung, 2013–2017**

*Number of Establishments by Type of Business Entity in Tana
Tidung Regency, 2013–2017*

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	11	4	13	9	5
CV/Firma	78	30	71	65	26
Koperasi	1	1	6	3	1
Perorangan	24	10	10	9	8
Lainnya	-	1	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	114	46	100	86	40

Sumber: Disnakertrans, Penanaman Modal dan PTSP Kab. Tana Tidung

Source: Department of Manpower, Transmigration, Investment and Integrated Services One Door Tana Tidung Regency

Tabel 7.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Number of Merchants by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2017

	Kecamatan <i>Sub District</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Muruk Rian	-	32	-
2	Sesayap	18	285	110
3	Betayau	-	48	10
4	Sesayap Hilir	1	81	6
5	Tana Lia	-	70	3
Jumlah / Total		19	516	129
2016		19	516	114
2015		18	516	98

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kab. Tana Tidung

Source: Department of Industry, Trade, Cooperative, and Small and Medium Enterprise (SME) of Tana Tidung Regency

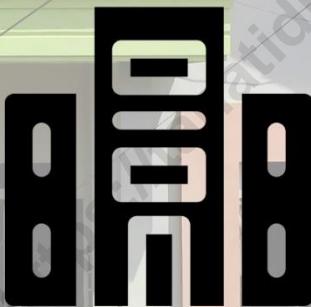
8 HOTEL DAN PARIWISATA ***HOTEL AND TOURISM***

HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM

RATA-RATA MENGINAP
TAMU DOMESTIK
ADALAH 1-2 HARI

AVERAGE LENGTH OF STAY OF
DOMESTIC VISITORS IS 1-2 DAYS



BULAN DENGAN
TINGKAT HUNIAN TERTINGGI
ADALAH SEPTEMBER

MONTH WITH THE HIGHEST ROOM OCCUPANCY RATE IS SEPTEMBER



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Wisatawan mancanegara** (*wisman*) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
- a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang

1. *An International Visitor* is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
- a. "*Tourist*" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "*Excursionist*" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "*Cruise Passengers*", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

tersedia di negara tersebut,
misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
4. *Hotel is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
5. *A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets*

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.
6. *Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.*
7. *Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.*

ULASAN

DESCRIPTION

Persentase tingkat hunian kamar hotel dan akomodasi lainnya menurut jenis hotel dan bulan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2017 mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Sampai dengan Tahun 2017, Kabupaten Tana Tidung masih belum mempunyai hotel berbintang, sehingga seluruh data yang disajikan diperoleh dari hotel nonbintang. Dari 12 bulan di Tahun 2017, terdapat empat bulan dengan persentase tingkat hunian tertinggi dibandingkan dengan delapan bulan yang lain. Empat bulan dengan persentase tingkat hunian tertinggi adalah Bulan Maret sebesar 7,81 %, Agustus sebesar 6,00 %, September sebesar 8,33 % dan Oktober sebesar 7,81 %.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik menurut bulan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2017 cenderung stabil dari bulan ke bulan. Untuk kunjungan tamu asing masih belum tercatat disebabkan karena promosi dan akomodasi di sektor pariwisata masih belum memadai. Secara umum, tamu yang datang ke Kabupaten Tana Tidung masih berasal dari dalam negeri (domestik) dengan rata-rata menginap selama 1-2 malam.

The percentage of hotel rooms and other accommodations by type of hotel and month in Tana Tidung in 2017 occurred fluctuation from month to month. Until 2017, Tana Tidung still do not have a five-star hotel, so that all data presented were obtained from the hotel non-star. From 12 months in 2017, there are four months with the highest percentage occupancy rate compared with the other eight months. Four months with the highest occupancy rate was in March (7.81%), August (6.00%), September (8.33%), and October (7.81%).

The average long stay of foreign and domestic guest every month in Tana Tidung in 2017 relatively stable from month to month. For foreign visitor was not recorded due to promotions and accommodation in the tourism sector was still inadequate. In general, the guests who come to the Tana Tidung still come from domestic (domestic) with an average stay of 1-2 night long.

8.1 HOTEL

Tabel 8.1.1
Table

Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Tana Tidung, 2013–2017

Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Tana Tidung Regency, 2013–2017

Tahun Year	Hotel/Hotels					Akomodasi Lainnya / Other Accommodation	
	Bintang 1 / 1 Star	Bintang 2 / 2 Star	Bintang 3 / 3 Star	Bintang 4 / 4 Star	Bintang 5 / 5 Star		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2013	-	-	-	-	-	-	-
2014	-	-	-	-	-	-	-
2015	-	-	-	-	-	-	14
2016	-	-	-	-	-	-	10
2017	-	-	-	-	-	-	13

Sumber: Survei Perusahaan Usaha Jasa Akomodasi BPS Kab. Tana Tidung Tahun 2017

Source: Accommodation Services Establishment Survey BPS – Statistic of Tana Tidung Regency 2017

Tabel 8.1.2 Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Table 8.1.2 Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accommodation and Month in Tana Tidung Regency, 2017

Bulan Month	Hotel Berbintang <i>Star Hotel</i>	Hotel Nonbintang <i>Nonstar Hotel</i>
(1)	(2)	(3)
Januari/January	-	4,25
Februari/February	-	4,07
Maret/March	-	7,81
April/April	-	5,40
Mei/May	-	3,61
Juni/June	-	3,47
Juli/July	-	5,48
Agustus/August	-	6,00
September/September	-	8,33
Oktober/October	-	7,81
November/November	-	4,47
Desember/December	-	3,03
Rata-rata/Mean	-	5,33
2016	-	5,58
2015	-	6,63

Sumber: Survei Perusahaan Usaha Jasa Akomodasi BPS Kab. Tana Tidung Tahun 2017

Source: *Accommodation Services Establishment Survey BPS – Statistic of Tana Tidung Regency 2017*

8.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 8.2.1 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Tana Tidung (hari), 2017
Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Tana Tidung Regency (day), 2017

Bulan Month	Tamu Asing <i>Foreign Visitor</i>	Tamu Domestik <i>Domestic Visitor</i>
(1)	(2)	(3)
Januari/January	-	1,57
Februari/February	-	1,14
Maret/March	-	2,55
April/April	-	1,13
Mei/May	-	1,17
Juni/June	-	1,02
Juli/July	-	1,44
Agustus/August	-	1,56
September/September	-	1,40
Oktober/October	-	2,16
November/November	-	1,22
Desember/December	-	1,04
Rata-rata/Mean	-	1,45
2016	-	1,30
2015	-	1,41

Sumber: Survei Perusahaan Usaha Jasa Akomodasi BPS Kab. Tana Tidung Tahun 2017

Source: Accommodation Services Establishment Survey BPS – Statistic of Tana Tidung Regency 2017

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

9 TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI *TRANSPORTATION AND COMMUNICATION*

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

KENDARAAN BERMOTOR DI
KABUPATEN TANA TIDUNG
VEHICLES IN TANA TIDUNG REGENCY

MOTOR 1216



MOBIL 214



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan
1. ***Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.*
2. ***Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.*
3. ***Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.*
4. ***Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.*

kendaraan bermotor roda dua.

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
8. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
9. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of

- dengan ton dimuat.
- cargoes loaded.*
10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
12. Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
10. *Ship call* is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
11. *Gross Ton (GT)* is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
12. *Aircraft Operator Certificate (AOC)* is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
13. *Operating Certificate (OC)* is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
14. *Post Office* is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

the difference is that postal house is usually located in remote areas.

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

17. Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan, dan file data.
20. Penyiaran Radio mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang
18. *Cellular mobile phone* is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).
19. *The internet* is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.
20. *Radio broadcasting* includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities for the programs transmission

- berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.
- related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.
21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.
21. *Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription*

ULASAN

DESCRIPTION

Panjang jalan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2017 sepanjang 329,337 Km, terdiri dari 69,50 Km jalan negara, 11,25 Km jalan provinsi dan 248,587 jalan kabupaten. Jika ditinjau dari jenis permukaan jalan, terdapat 84,102 Km jalan yang diaspal atau sekitar 33,83 persen dari keseluruhan jalan di Kabupaten Tana Tidung. Sedangkan untuk kondisi jalan, terdapat 175,989 Km dalam kondisi baik, 1,50 Km dalam kondisi sedang, dan 71,097 Km dalam kondisi rusak.

Jumlah kendaraan bermotor menurut jenis kendaraan di Kabupaten Tana Tidung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dibandingkan tahun 2016, jumlah motor menurun sebanyak 70,13 persen, sementara mobil sebanyak 26,71 persen.

Jumlah kantor POS pembantu menurut kecamatan di Kabupaten Tana Tidung pada Tahun 2017 sebanyak 1 unit. Jumlah ini masih belum mengalami perubahan sejak tahun 2012. Hal ini disebabkan masih kurangnya aktivitas pengiriman barang. Disamping itu, adanya beberapa jasa pengiriman swasta yang mulai beroperasi menjadi tantangan tersendiri untuk Kantor POS.

The length of roads in Tana Tidung in 2017 along 329.337 Km consist of 69.50 Km country road, 11.25 Km 248.587 provincial roads and district roads. If the terms of the type of road surface, there are only 84.102 Km paved road or 33.83% of the entire path in Tana Tidung. As for the condition of the road, there are 175.989 Km in good condition, 1.50 Km under moderate conditions, and 71.097 Km damaged.

The number of vehicles by vehicle type in Tana Tidung had decreased in 2017. Comparing with the number of vehicles in 2016, motorcycle has decreased about 70.13%, while for car decreased by around 26.71%.

Number of POS office helper according to districts in Tana Tidung in 2017 as many as 1 unit. This amount has not changed since the year 2012 due to the lack of activity shipments. In addition, the existence of some private delivery services that started operation is a challenge for the Office of the POS.

9.1 Transportasi / Transportation

Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kab. Tana Tidung (km), 2017
Table Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Tana Tidung Regency (km), 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Muruk Rian	-	-	37,510	37,510	
2 Sesayap	-	11,250	49,365	60,615	
3 Betawayu	69,500	-	16,380	85,880	
4 Sesayap Hilir	-	-	89,900	89,900	
5 Tana Lia	-	-	55,432	55,432	
Jumlah/<i>Total</i>		69,500	11,250	248,587	329,337
	2016	65,900	11,250	241,960	319,110
	2015	65,900	11,250	240,540	317,690

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tana Tidung

Source: *Office of Public Works and Spatial Planning of Tana Tidung Regency*

Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tana Tidung (km), 2017

Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Tana Tidung Regency (km), 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	Jenis Permukaan Jalan/ <i>Type of Road Surface</i>				<i>Jumlah Total</i>
	Aspal <i>Pavement</i>	Tidak Diaspal <i>Not Paved</i>	Lainnya <i>Other</i>		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Muruk Rian	13,420	24,090	-	37,510	
2 Sesayap	31,805	16,460	1,100	49,365	
3 Betayau	5,350	11,030	-	16,380	
4 Sesayap Hilir	21,965	66,792	1,143	89,900	
5 Tana Lia	11,562	43,870	-	55,432	
Jumlah/Total	84,102	162,242	2,243	248,587	
2016	78,670	92,630	70,640	241,960	
2015	65,340	173,690	1,500	240,540	
2014	73,550	99,840	74,700	248,090	
2013	7,500	86,120	34,010	127,630	

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perhubungan Kabupaten Tana Tidung
Source: Department of Public Works and Transportation of Tana Tidung Regency

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Tabel 9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tana Tidung (km), 2017

Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Tana Tidung Regency (km), 2017

Kecamatan <i>Sub District</i>	<i>Kondisi Jalan/Road Condition</i>			
	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Severely Damaged</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1 Muruk Rian	29,259	-	8,250	-
2 Sesayap	36,415	0,200	12,750	-
3 Betayau	11,130	-	5,250	-
4 Sesayap Hilir	70,708	0,150	19,042	-
5 Tana Lia	28,477	1,150	25,805	-
Jumlah/Total	175,989	1,500	71,097	-
2016	217,800	9,200	26,200	-
2015	214,640	9,200	16,700	-
2014	214,090	10,050	23,950	-
2013	116,520	81,850	38,050	2,850

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perhubungan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Public Works and Transportation of Tana Tidung Regency

Tabel 9.1.4 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Tana Tidung, 2013 – 2017
Table 9.1.4 Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Tana Tidung Regency, 2013 - 2017

Jenis Kendaraan/Type of Vehicle	Tahun				
	2013 (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)
Kendaraan Biasa					
1. Roda Dua / Motor	2 525	...	2 708	1 621	1 122
2. Roda Empat / Mobil	200	...	259	201	170
3. Dam Truck	30	...	30	-	...
Kendaraan Dinas					
4. Roda Dua / Motor	2 450	...	2 650	2 450	94
5. Roda Empat / Mobil	91	...	135	91	44
6. Dam Truck	6	...	6	6	...
Jumlah/Total	5 302	...	5 788	4 369	1 430

Sumber: Kantor Samsat Kabupaten Tana Tidung

Source: Office of Samsat Tana Tidung Regency

... Data tidak tersedia

9.2 Komunikasi/ *Communication*

Tabel 9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2013–2017

Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2013–2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2013	2014	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Muruk Rian	-	-	-	-	-
2 Sesayap	1	1	1	1	1
3 Betayau	-	-	-	-	-
4 Sesayap Hilir	-	-	-	-	-
5 Tana Lia	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	1	1	1	1	1

Sumber: PT Pos Indonesia Cabang Kabupaten Tana Tidung

Source: Pos Indonesia Branch of Tana Tidung Regency

10

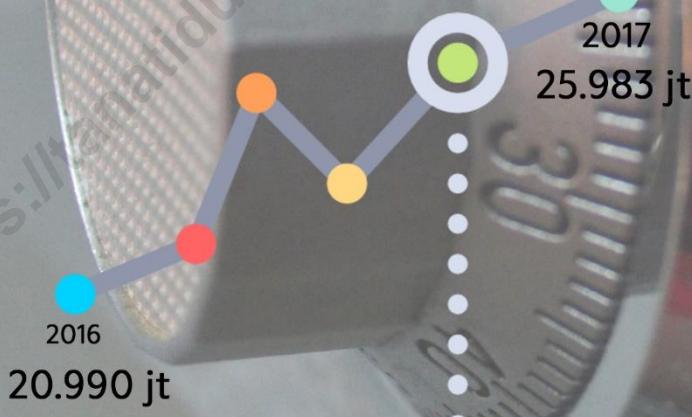
KEUANGAN DAERAH DAN HARGA *LOCAL FINANCE AND PRICE*

KEUANGAN DAERAH DAN HARGA

LOCAL FINANCE AND PRICE

PENDAPATAN ASLI DAERAH

ORIGINAL LOCAL INCOME



REALISASI BELANJA PEMERINTAH YANG TERBESAR
DIGUNAKAN UNTUK BELANJA MODAL

THE HIGHEST ACTUAL OF GOVERNMENT EXPENDITURE IS USED FOR CAPITAL EXPENDITURE

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten** adalah realisasi/perhitungan APBD Kabupaten pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.
1. ***Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.*
2. ***Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.*
3. ***Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.*
4. ***Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 62,68% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Di sisi lain, Dana Perimbangan juga mengalami peningkatan dengan skala kecil sebesar 0,76% jika dibandingkan dengan tahun 2016.</p> <p>PAD mengalami perubahan dengan meningkatnya pemasukan pajak daerah, retribusi, pengelolaan, dan PAD lainnya yang sah. Untuk dana perimbangan atau pendapatan transfer cenderung terlihat tidak ada perubahan akan tetapi terjadi peningkatan DAU, bagi hasil SDA, dan dana penyesuaian. Adapun DAK dan bagi hasil pajak mengalami penurunan.</p>	<p><i>Local Revenue (PAD) Tana Tidung In 2017 drops as much as 62.68% if it compared with 2016. On the other hand, Balance Fund also experienced small increasing as much as 0.76% compared to 2016.</i></p> <p><i>PAD's value is changing because of increased tax revenue, retribution, management and other legitimate PAD. There is no significant change in Balance Fund or transfer revenue, but there is increased value of DAU, revenue sharing, and adjustment funds. Whereas, DAK and tax revenue share is decreased.</i></p>

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2016–2017

Actual Revenues of Government of Tana Tidung Regency by Source of Revenues (milion rupiahs), 2016–2017

Uraian	Realisasi 2016	Anggaran 2017	Realisasi 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	20 990	46 293	25 983
Pendapatan Pajak Daerah	2 228	2 965	6 230
Pendapatan Retribusi Daerah	272	745	488
Pendapatan Hasil Pengelolaan		10 800	8 362
Kekayaan Daerah yang dipisahkan	-	-	-
Lain-lain PAD yang Sah	12 114	31 783	10 903
Pendapatan Transfer	724 160	623 984	608 835
Tranfer Pemerintah Pusat			
Dana Bagi Hasil Pajak	31 717	26 808	19 360
Dana Bagi Hasil SDA	207 982	94 907	123 680
Dana Alokasi Umum (DAU)	341 441	383 419	350 960
Dana Alokasi Khusus (DAK)	90 440	56 524	43 623
Dana Otonomi Khusus	-	-	-
Dana Penyesuaian	26 930	30 836	31 479
Tranfer Pemerintah Provinsi			
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	13 614	10 366	14 523
Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	1 447	-	2 058
Bantuan Keuangan	10 589	21 124	23 152
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	437	-	-
Pendapatan Hibah	-	-	-
Pendapatan Dana Darurat	-	-	-
Pendapatan Lainnya	437	-	-
Jumlah Pendapatan	745 587	670 277	634 818

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Tana Tidung

Source: Regional Finance and Asset Management Agency of Tana Tidung Regency

LOCAL FINANCE AND PRICE

**Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung
Menurut Jenis Belanja (juta rupiah), 2017**

*Actual Expenditures of Government of Tana Tidung Regency
by Kind of Expenditures (million rupiahs), 2017*

Uraian	Realisasi 2016	Anggaran 2017	Realisasi 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Belanja Operasi	449 758	442 366	393 859
Belanja Pegawai	209 395	208 248	197 102
Belanja Barang	218 801	216 793	181 633
Belanja Bunga	-	-	-
Belanja Subsidi	-	-	-
Belanja Hibah	19 768	14 975	14 222
Belanja Bantuan Sosial	1 794	2 350	902
Belanja Modal	418 657	466 189	574 168
Belanja Tanah	9 313	277	267
Belanja Peralatan dan Mesin	30 804	11 564	5 023
Belanja Gedung dan Bangunan	136 165	244 034	195 533
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	242 019	207 895	174 345
Belanja Aset Tetap Lainnya	356	2 419	199 000
Belanja Aset Lainnya	-	-	-
Belanja Tidak Terduga	-	1 500	-
Jumlah Belanja	868 415	910 055	769 227
Transfer	49 810	76 680	61 617
Bantuan Keuangan Ke Desa	49 099	75 899	60 836
Bantuan Keuangan Lainnya	711	781	781
Penerimaan Pembiayaan Daerah	409 094	236 458	236 458
Sisa Lebih Anggaran Tahun Sebelumnya	409 094	236 458	236 458
Pinjaman Dalam Negeri	-	-	-
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	-	-	-
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	-	-	-
Pembayaran Pokok Utang	-	-	-
Pembiayaan Netto	409 094	236 458	236 458
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	-	-	-
Sebelum Koreksi	-	-	-
Koreksi SILPA	-	-	-
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	236 458	(80 000)	38 376
Setelah Koreksi	-	-	-

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Tana Tidung

Source: *Regional Finance and Asset Management Agency of Tana Tidung Regency*

11

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

*POPULATION EXPENDITURE
AND FOOD CONSUMPTION*

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION



79 % PENDUDUK MEMILIKI PENGELUARAN
PERBULAN LEBIH DARI Rp. 750.000

PEOPLE HAVE MONTHLY EXPENDITURE MORE THAN 750.000 RUPIAHS



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

1. Per capita Average Expenditure is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

ULASAN**DESCRIPTION**

Persentase penduduk menurut golongan pengeluaran per kapita sebulan di Kabupaten Tana Tidung pada Tahun 2017 berada pada interval Rp 300.000 sampai dengan di atas Rp. 1,5 Juta, dimana sekitar 79% penduduk dengan pengeluaran di atas Rp 750.000.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok makanan sebesar Rp 810.807 dengan persentase pengeluaran terbesar berasal dari konsumsi makanan dan minuman jadi sebesar 19,64 %. Sedangkan untuk non makanan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan sebesar Rp 617.353 dengan persentase pengeluaran terbesar berasal dari perumahan dan fasilitas rumah sebesar 56,57%.

The percentage of the population by per capita monthly expenditure in Tana Tidung in 2017 were in the range of Rp 300.000 to Rp. 1.5 million, of which approximately 79% of the population with spending above Rp. 750.000.

The average expenditure per capita per month for food groups Rp 810.807 with the largest costs percentage from the foods and drinks consumption become 19.64%. As for the average non-food expenditure per capita per month amounted Rp 617.353 with the largest percentage of the production comes from housing and household amenities of 56,57%.

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel 11.1 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Tana Tidung Regency, 2017

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i> (rupiah)	Percentase Penduduk <i>Percentage of Population</i>
(1)	(2)
300 000 - 499 999	1,09
500 000 - 749 999	20,12
750 000 - 999 999	21,98
1 000 000 - 1 499 999	34,75
1 500 000+	22,06
Jumlah/Total	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS Kab. Tana Tidung, Maret 2017

Source: *National Socio Economic Survey Statistic of Tana Tidung Regency, March 2017*

Tabel 11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Tana Tidung, 2017

Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Tana Tidung Regency, 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of</i> <i>Average Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/Cereals	83 265	10,27
Umbi-umbian/Tubers	13 287	1,64
Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	99 612	12,29
Daging/Meat	70 731	8,72
Telur dan susu/Eggs and milk	43 025	5,31
Sayur-sayuran/Vegetables	67 357	8,31
Kacang-kacangan/Legumes	17 884	2,21
Buah-buahan/Fruits	25 147	3,10
Minyak dan Kelapa/Oil and Coconut	15 864	1,96
Bahan minuman/Beverage stuffs	25 043	3,09
Bumbu-bumbuan/Spices	20 182	2,49
Konsumsi lainnya/Miscellaneous food items	19 985	2,46
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	159 207	19,64
Rokok/Cigarette	150 218	18,53
Jumlah/Total	810 807	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2017
Source: March National Socio Economic Survey 2017

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel 11.3 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Tana Tidung, 2017
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Tana Tidung Regency, 2017

Kelompok Bukan Makanan Non-Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Percentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	349 219	56,57
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	112 782	18,27
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	36 739	5,95
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	50 555	8,19
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	24 221	3,92
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	43 837	7,10
Jumlah/Total	617 353	100,00

Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2017

March National Socio Economic Survey 2017

12

PENDAPATAN REGIONAL *REGIONAL INCOME*

PENDAPATAN REGIONAL

REGIONAL INCOME

LAPANGAN USAHA
YANG MEMBERIKAN KONTRIBUSI
TERBESAR TERHADAP PDRB
ADALAH PERTANIAN

A SECTOR WHICH GIVES THE BIGGEST
CONTRIBUTION TO PDRB IS AGRICULTURAL



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai
1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

(provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*
5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.
5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are*

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
 - a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
 - b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
 - c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri.
6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities.*

ULASAN**DESCRIPTION**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar tiga persen jika dibandingkan dengan tahun 2016. PDRB atas dasar harga konstan (Tahun 2010) pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,86% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2017 didominasi oleh empat sektor dengan persentase terbesar dibandingkan dengan beberapa sektor yang lain yaitu, Pertanian sebesar 33,10%, Pertambangan dan Penggalian sebesar 29,12%, Konstruksi sebesar 16,19% dan Administrasi pemerintahan, pertahanan serta jaminan sosial wajib sebesar 10,63%. Laju implisit (Tahun 2010 = 100) Kabupaten Tana Tidung mengalami peningkatan menjadi 8,59% pada tahun 2017.

Gross Regional Domestic Product (GDP) at current prices according to the business field in Tana Tidung in 2017 increased by three percent if compared to 2016. GDP at constant prices (in 2010) in 2017 increased to 3.86 % when compared with 2016. The distribution of the percentage of GDP at current prices by the undertaking in Tana Tidung in 2017 were dominated by four sectors with the highest percentage compared to some other sectors, namely, Agriculture amounted to 33.10%, Mining and excavation of 29.12%, the Building of 16.19%, Government Administration, pertrahanan and compulsory social security 10.63%. Growth of implicit price index (Year 2010 = 100) increased to 8.59% in 2017.

REGIONAL INCOME

Tabel
Table

**12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (miliar
rupiah), 2013–2017**

*Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by
Industry in Tana Tidung Regency (billion rupiahs), 2013–2017*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	1 105,13	1 261,38	1 375,88	1 531,07	1 577,01
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1 238,97	1 233,12	1 136,40	1 061,57	1 387,69
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	74,25	82,06	90,47	101,30	108,83
Pengadaan Listrik. Gas / <i>Electricity and Gas</i>	0,19	0,30	0,47	0,63	0,72
Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	0,40	0,46	0,50	0,57	0,62
Bangunan/ <i>Construction</i>	505,11	563,34	612,95	698,74	771,67
Perdagangan. Hotel&Restoran/ <i>Trade. Hotel & Restaurant</i>	141,78	153,12	173,25	201,07	232,33
Transportasi & Pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	24,96	28,12	31,01	34,00	37,24
Penyediaan akomodasi & makan minum/ <i>accomodations</i>	6,65	7,42	8,16	9,08	10,15
Informasi & Komunikasi/ <i>Information & Communications</i>	1,24	1,33	1,44	1,54	1,64
Jasa Keuangan/ <i>Financial Service</i>	3,38	3,55	3,80	4,34	4,70
Real Estate	21,63	24,11	26,38	30,19	33,12
Jasa Perusahaan/ <i>Industry Service</i>	0,64	0,69	0,75	0,83	0,88
Administrasi Pemerintahan.					
Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government administration & Guarantee</i>	331,87	368,97	422,52	465,90	506,75
Jasa Pendidikan/ <i>Educations Service</i>	47,11	51,71	58,12	63,93	70,16
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial/ <i>Healthy Service & Social Activities</i>	2,31	2,37	2,59	2,84	3,02
Jasa Lainnya/ <i>Other Service</i>	13,48	14,15	15,60	17,26	18,53
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	3 519,10	3 796,20	3 960,30	4 222,76	4 765,06

Sumber: Badan Pusat Statistik
Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

**Tabel 12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (miliar rupiah),
2013–2017**

*Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by
Industry in Tana Tidung Regency (billion rupiahs), 2013–2017*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/ Agriculture	969,50	1.045,46	1.067,94	1.060,31	1.061,56
Pertambangan&Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.094,00	1.120,14	1.086,24	1.055,65	1.126,60
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	66,40	69,51	73,45	77,75	80,02
Pengadaan Listrik, Gas / <i>Alectricity and Gas</i>	0,22	0,35	0,42	0,53	0,57
Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	0,39	0,44	0,46	0,51	0,53
Bangunan/ <i>Construction</i>	401,78	425,16	434,16	474,98	498,07
Perdagangan, Hotel&Restoran/ <i>Trade. Hotel and Restaurant</i>	122,99	129,00	136,86	145,96	155,16
Transportasi & Pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	22,09	23,27	24,10	24,92	26,27
Penyediaan akomodasi & makan minum/ <i>accomodations</i>	5,50	5,73	6,01	6,39	6,74
Informasi & Komunikasi/ <i>Information & Communications</i>	1,16	1,18	1,25	1,27	1,30
Jasa Keuangan/ <i>Financial Service</i>	3,15	3,22	3,31	3,47	3,56
Real Estate	18,22	19,32	20,31	21,38	21,86
Jasa Perusahaan/ <i>Industry Service</i>	0,56	0,58	0,59	0,61	0,61
Administrasi Pemerintahan.					
Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Goverment administration & Guarantee</i>	287,22	305,46	318,32	330,64	344,87
Jasa Pendidikan/ <i>Educations Service</i>	42,66	45,51	46,67	48,67	50,98
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial/ <i>Healthy Service & Social Activities</i>	2,13	2,18	2,24	2,34	2,40
Jasa Lainnya/ <i>Other Service</i>	12,47	12,63	12,92	13,46	14,00
PDRB/Gross Regional Domestic Bruto	3.050,44	3.209,13	3.237,24	3.268,83	3.395,07

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

REGIONAL INCOME

Tabel 12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (persen), 2013–2017
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (percent), 2013–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/ Agriculture	31,40	33,23	34,74	36,24	33,10
Pertambangan&Penggalian/ <i>Mining&Quarrying</i>	35,21	32,48	28,69	25,13	29,12
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	2,11	2,16	2,28	2,40	2,28
Pengadaan Listrik. Gas / <i>Alectricity and Gas</i>	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Bangunan/ <i>Construction</i>	14,35	14,84	15,48	16,54	16,19
Perdagangan. Hotel&Restoran/ <i>Trade. Hotel&Restaurant</i>	4,03	4,03	4,37	4,76	4,88
Transportasi & Pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	0,71	0,74	0,78	0,80	0,78
Penyediaan akomodasi & makan minum/ <i>accomodations</i>	0,19	0,20	0,21	0,22	0,21
Informasi & Komunikasi/ <i>Information & Communications</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03
Jasa Keuangan/ <i>Financial Service</i>	0,10	0,09	0,10	0,10	0,10
Real Estate	0,61	0,64	0,67	0,71	0,69
Jasa Perusahaan/ <i>Industry Service</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Goverment administration & Guarantee</i>	9,43	9,72	10,67	11,03	10,63
Jasa Pendidikan/ <i>Educations Service</i>	1,34	1,36	1,47	1,51	1,47
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial/ <i>Healthy Service & Social Activities</i>	0,07	0,06	0,07	0,07	0,06
Jasa Lainnya/ <i>Other Service</i>	0,38	0,37	0,39	0,41	0,39
PDRB / <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (miliar rupiah), 2013–2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (billion rupiahs), 2013–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
Pertanian/ Agriculture	6,41	7,83	2,13	-0,94	0,12
Pertambangan&Penggalian/ Mining & <i>Quarrying</i>	5,14	2,39	-3,03	-2,82	6,72
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	2,93	4,68	5,71	5,86	2,92
Pengadaan Listrik& Gas / <i>Alectricity&Gas</i>	65,33	58,90	22,15	25,62	6,03
Pengadaan Air/ Water Supply	16,74	11,90	4,81	9,50	3,68
Bangunan/ <i>Construction</i>	5,68	5,82	2,12	9,40	4,86
Perdagangan. Hotel dan Restoran/ <i>Trade. Hotel and Restaurant</i>	4,70	4,88	6,04	6,47	6,30
Transportasi & Pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	3,94	5,31	3,57	4,41	5,42
Penyediaan akomodasi & makan minum/ <i>accommodations</i>	3,18	4,19	4,83	6,31	5,48
Informasi & Komunikasi/ <i>Information &Communications</i>	3,52	2,14	3,45	3,33	2,82
Jasa Keuangan/ <i>Financial Service</i>	4,35	2,23	2,81	4,59	2,60
Real Estate	4,98	6,04	5,12	5,28	2,24
Jasa Perusahaan/ <i>Industry Service</i>	2,30	4,17	1,00	2,97	1,04
Administrasi Pemerintahan.					
Pertahanan & Jaminan Sosial					
Wajib/ <i>Goverment administration & Guaranteee</i>	5,96	6,35	4,21	2,74	4,30
Jasa Pendidikan/ <i>Educations Service</i>	3,02	6,69	2,54	4,28	4,75
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial/ <i>Healthy Service & Social Activities</i>	3,11	2,63	2,56	3,75	2,50
Jasa Lainnya/ <i>Other Service</i>	2,52	1,24	2,28	4,25	3,96
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	5,57	5,20	0,88	0,98	3,86

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

REGIONAL INCOME

Tabel 12.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (2010=100), 2013–2017

Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Tana Tidung Regency (2010=100), 2013–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/ Agriculture	113,99	120,65	128,59	144,40	148,56
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	113,25	110,09	104,62	100,56	123,17
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	111,83	118,05	123,17	130,28	136,00
Pengadaan Listrik. Gas / <i>Alectricity and Gas</i>	88,21	87,48	111,15	119,11	126,71
Pengadaan Air/ Water Supply	101,97	103,72	107,09	113,20	118,07
Bangunan/Construction	125,72	132,50	141,18	147,11	154,93
Perdagangan. Hotel dan Restoran/ <i>Trade. Hotel and Restaurant</i>	115,28	118,70	126,59	137,76	149,74
Transportasi & Pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	113,00	120,87	128,70	136,44	141,76
Penyediaan akomodasi & makan minum/ <i>accomodations</i>	120,93	129,45	135,85	142,26	150,72
Informasi & Komunikasi/ <i>Information & Communications</i>	106,62	112,53	115,81	121,52	126,33
Jasa Keuangan/ <i>Financial Service</i>	107,43	110,21	114,92	125,23	132,22
Real Estate	118,72	124,80	129,93	141,20	151,51
Jasa Perusahaan/ <i>Industry Service</i>	114,11	118,66	127,13	137,13	143,07
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Goverment administration & Guarantee</i>	115,55	120,79	132,73	140,91	146,94
Jasa Pendidikan/ <i>Educations Service</i>	110,44	113,62	124,54	131,36	137,64
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial/ <i>Healthy Service & Social Activities</i>	108,56	108,80	115,86	121,23	126,00
Jasa Lainnya/ <i>Other Service</i>	108,04	112,03	120,82	128,18	132,40
PDRB / <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	115,36	118,29	122,34	129,25	140,35

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

13

**PERBANDINGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA
*REGENCY/MUNICIPAL
COMPARISON***

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA *REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON*



4 PERSEN

PENDUDUK KALIMANTAN UTARA
TINGGGAL DI KABUPATEN TANA TIDUNG

PEOPLE IN KALIMANTAN UTARA LIVES IN TANA TIDUNG REGENCY

66,26

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
KABUPATEN TANA TIDUNG

HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN TANA TIDUNG REGENCY

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
1. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.*

2. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan tersebut dapat dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan.
3. Menurut *United Nation Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia dirumuskan sebagai upaya perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*) dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. "Perluasan pilihan" hanya mungkin dapat direalisasikan jika penduduk paling tidak memiliki: peluang berumur panjang dan sehat, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan yang produktif. Dengan kata
2. *The rate of economic growth is an indicator that describes the level of macro-economic growth. This indicator is usually used to assess how far the success of the development of an area in a given time period. This indicator can also be used to determine the direction of future development policies. To measure the magnitude of the growth rate can be calculated from the GDP at constant prices.*
3. *According to the United Nations Development Programme (UNDP) human development is formulated as an effort to expand the selection to the population (enlarging the choices of people) as well as the level achieved from these efforts. "The expansion of choice" may only be realized if most people do not have: the opportunity to live long and healthy, adequate knowledge and skills, and the opportunity to realize their knowledge in productive activities. In other words,*

lain, tingkat pemenuhan ketiga unsur tersebut sudah dapat merefleksikan, secara minimal, tingkat keberhasilan pembangunan manusia suatu wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).

the fulfillment of these three elements has been able to reflect, as a minimum, the success rate of human development of the region. Human Development Index (HDI) explains how residents can access development results in obtaining income, health, education and so forth. IPM was introduced by UNDP in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report (HDR).

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yakni:
 - a. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
 - b. Pengetahuan (*knowledge*)
 - c. Standar hidup layak (*decent standard of living*)

4. *The Human Development Index (HDI) explains how residents can access development results in obtaining income, health, education and so forth. IPM was formed by three basic dimensions namely:*

 - a. *Longevity and healthy life (a long and healthy life)*
 - b. *Knowledge (knowledge)*
 - c. *Decent living standards (decent standard of living)*

ULASAN

DESCRIPTION

Secara umum, seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Utara mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Sejalan dengan hal tersebut, kabupaten Tana Tidung mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,86 persen pada tahun 2017. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan data dua tahun sebelumnya dimana pertumbuhan ekonominya kurang dari satu persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan produksi dari lapangan usaha yang ada di Kabupaten Tana Tidung. Walaupun demikian, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung masih lebih lambat jika dibandingkan dengan keempat kabupaten/kota lain se-Kalimantan Utara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari

In general, all districts/cities in North Kalimantan have positive economic growth. In line with this, Tana Tidung district experienced an economic growth of 3.86 percent in 2017. This figure is increasing when compared with the previous two years where the economic growth was less than one percent. This shows an increase in production from the existing field in Tana Tidung Regency. Nevertheless, economic growth in Tana Tidung Regency is still slower when compared to other districts/cities in North Kalimantan.

Human Development Index (HDI) is a measure used to measure the achievement of human development in the region. Although was not measure all dimensions of human development, but HDI were able to measure key dimensions of human development.

pembangunan manusia.

Pembangunan manusia di Kabupaten Tana Tidung terus mengalami perbaikan, terlihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia yang terus meningkat dari tahun 2010 – 2017. Capaian peningkatan IPM ini menunjukkan indikasi positif bahwa kualitas manusia di Kabupaten Tana Tidung yang dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi juga semakin baik.

Sejak tahun 2010, IPM Kabupaten Tana Tidung telah mencapai level menengah ke bawah dengan angka 61,16. Angka ini terus meningkat hingga di tahun 2016 mencapai 65,64. Pada tahun 2017, IPM juga mengalami peningkatan kembali menjadi 66,26 poin. IPM Kabupaten Tana Tidung pada tahun ini menempati peringkat ke empat diantara lima Kabupaten/Kota se-Kalimantan Utara.

Human development in the Tana Tidung continue improved. It showed from the Human Development Index, which continued increased from 2010 - 2017. The increasing of HDI showed a positive indication that the quality of people in Tana Tidung viewed from the aspect of health, education and the economy also improved.

Since 2010, HDI of Tana Tidung has reached down to the middle level with 61.16 points. This figure continues to risen until the year 2016 to reach 65.64. In 2017 it increased again to 66.26 points. HDI of Tana Tidung this year ranked fourth among five regencies / cities throughout North Kalimantan.

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Jiwa), 2017

*Population by Regency/City in Kalimantan Utara Province
(People), 2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	Laki - laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Malinau	45 178	38 610	83 788
2. Bulungan	72 396	63 374	135 770
3. Tana Tidung	13 800	11 284	25 084
4. Nunukan	102 886	90 504	193 390
Kota/City			
1. Tarakan	98 767	90 456	189 223
Kalimantan Utara	333 027	294 228	627 255

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source: *Indonesia Population Projection 2010–2035*

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

**Tabel 13.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Milyar Rupiah), 2013–2017**

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Kalimantan Utara Province (Billions Rupiah), 2013–2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Malinau	5 691,02	6 217,22	6 445,62	6 555,93	6 950,11
2. Bulungan	9 116,86	9 500,92	9 697,14	9 929,98	10 486,22
3. Tana Tidung	3 050,44	3 209,13	3 234,99	3 262,56	3 395,07
4. Nunukan	11 183,82	11 183,82	12 299,82	12 636,53	13 923,66
Kota/City					
1. Tarakan	14 936,16	16 011,71	16 790,52	17 763,22	19 077,33
Kalimantan Utara	44 091,70	47 696,35	49 315,99	51 164,99	54 534,51

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Tabel 13.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Milyar Rupiah), 2013-2017

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Regency/City in Kalimantan Utara Province (Billions Rupiah), 2013-2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Malinau	6 105,53	6 590,84	6 925,13	7 249,66	8 465,40
2. Bulungan	12 039,65	12 854,17	13 043,16	13 687,12	15 416,67
3. Tana Tidung	3 519,11	3 796,19	3 997,97	4 222,48	4 765,06
4. Nunukan	13 488,88	15 502,86	15 637,96	16 679,65	19 828,32
Kota/City					
1. Tarakan	16 838,04	19 572,90	21 720,16	24 102,35	27 907,03
Kalimantan Utara	52 604,70	59 604,70	62 071,42	66 778,55	77 406,46

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Tabel 13.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2013–2017

Growth Rate of Economics by Regency/City in Kalimantan Utara Province (percent), 2013–2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Malinau	11,55	9,25	3,67	1,71	5,96
2. Bulungan	5,44	4,29	2,07	2,40	5,14
3. Tana Tidung	5,57	5,20	0,81	0,85	3,86
4. Nunukan	7,81	9,98	2,74	2,90	6,78
Kota/City					
1. Tarakan	7,67	7,20	4,86	5,79	7,35
Kalimantan Utara	8,15	8,18	3,40	3,75	6,59

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Tabel 13.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2016–2017

Human Development Index by Regency/City in Kalimantan Utara Province, 2016–2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	IPM		Peringkat IPM	
	2016 (1)	2017 (2)	2016 (4)	2017 (5)
Kabupaten/Regency				
1. Malinau	70,71	71,23	2	2
2. Bulungan	69,88	70,74	3	3
3. Tana Tidung	65,64	66,26	4	4
4. Nunukan	64,35	65,10	5	5
Kota/City				
1. Tarakan	74,88	75,27	1	1
Kalimantan Utara	69,20	69,84	20	20

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Tabel 13.6 Angka Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2016–2017

Poverty by Regency/City in Kalimantan Utara Province, 2016–2017

Kab/Kota Regency/City	Penduduk Miskin				Indeks Kemiskinan				Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	
	Jumlah (Ribu Jiwa)		Percentase (%)		Kedalaman (P1)		Keparahan (P2)		2016	2017
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	(10)	(11)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kab/Regency										
1.Malinau	5,71	6,69	7,15	8,06	0,70	1,13	0,12	0,27	516 247	528 287
2.Bulungan	11,85	13,40	8,99	9,93	1,25	1,53	0,28	0,43	383 642	398 397
3.TanaTidung	1,41	1,64	6,11	6,63	0,61	0,47	0,09	0,08	354 012	366 856
4.Nunukan	9,63	11,91	5,25	6,22	0,67	0,80	0,16	0,18	351 479	377 736
Kota/City										
1.Tarakan	12,52	15,84	5,17	6,32	0,67	1,45	0,14	0,50	519 774	572 213
Kaltara	41,12	49,47	6,23	7,22	0,78	1,21	0,17	0,34	513 614	552 040

Sumber: Badan Pusat Statistik
Source: BPS-Statistics

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TANA TIDUNG
BPS-Statistics of Tana Tidung Regency
Jl. Tanah Abang No. 60 RT. 04 RW. 02, Tideng Pale
Kec. Sesayap, Prov. Kalimantan Utara 77611
Telp/Fax: (0553) 2025039 E-mail: bps6410@bps.go.id
Homepage: <http://tanatidungkab.bps.go.id>